

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan oleh penulis kepada semua orang yang telah menemani dan mendukung perjalanan penulis hingga titik ini:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, kasih sayang, dan pertolongan yang tidak pernah terputus. Di setiap langkah yang terasa berat, selalu ada jalan yang Engkau bukakan, hingga penulis mampu sampai pada titik ini.
2. Diri penulis sendiri, yang telah berjuang dan memilih untuk tetap bertahan dan melangkah, bahkan ketika keadaan terasa berat.
3. Kedua orang tua dan adik penulis, yang menjadi rumah paling hangat untuk kembali, sumber kekuatan terbesar, serta alasan yang tidak pernah padam bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.
4. Alm. Ciko, alm. Ciki, alm. Peri Kecil, alm. Peri Jahat, Maximilian, Ibuk, serta seluruh hamster, yang dengan cara sederhana telah menghadirkan ketenangan, menemani dalam diam, dan menjadi pengingat bahwa kebahagiaan dapat hadir dari hal-hal kecil yang tulus.
5. Bapak Dr. Jamzani Sodik, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan, serta memberi kepercayaan kepada penulis untuk terus berkembang dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada NIM 22523167, yang hadir dalam perjalanan ini, memberikan dukungan, bantuan, serta menjadi bagian dari cerita yang menguatkan langkah penulis hingga sampai di titik ini.
7. Aura, selaku teman dekat dan teman seperjuangan, yang selalu ada di setiap fase, menjadi tempat berbagi, berkeluh kesah, dan saling menguatkan ketika langkah terasa berat.
8. Dena, Yogi, Ian, dan Ganen, yang menjadi bagian dari awal perjalanan di bangku perkuliahan, menghadirkan kenangan, tawa, dan cerita yang akan selalu dikenang.
9. Fio, Fikra, Elvina, Rena, Rusmi, Acong, Ibin, Alvinta, Nova, Kirana, Dania, dan Fathan, yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam setiap proses yang dilalui.

10. Ibu Faizatu Almas Hadyantari, SE.I, M.Si, yang telah memberikan pengalaman, ilmu, serta pelajaran berharga.
11. Nada, tessar, farhan selaku bagian dari “bismillah cumlaude” yang telah memberikan warna indah bagi penulis.
12. Teman-teman RED 2024 dan 2025, Mba afifah, bung amar, reza, rohan, mas parfum, mba willa, mba agnes, mba ritma, bang sat, yogi, dipa, ijul, salmon, afni, renita, christina, danes, faisal, dan teman-teman yang lain yang belum sempat penulis sebutkan. Terima kasih karena telah menemani penulis untuk berproses selama dibangku perkuliahan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Taman Sari Kota Yogyakarta tahun 2025" ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Jamzani Sodik, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Joko Waluyo, S.E, M.Si, selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh studi di Program Studi Ekonomi Pembangunan UPN "Veteran" Yogyakarta.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, atas ilmu, fasilitas, dan dukungan yang diberikan selama perkuliahan. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan kepada penulis.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, wawasan, dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, ... April 2026  
Yang menyatakan

Lauditta Iftinan Almas  
NIM. 143220018

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan serta mengestimasi nilai ekonomi objek wisata Taman Sari di Kota Yogyakarta menggunakan pendekatan Individual Travel Cost Method (ITCM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 338 responden pengunjung objek wisata Taman Sari. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jarak, biaya perjalanan, dan biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jarak, biaya perjalanan, dan biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari. Sementara itu, variabel pendapatan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan. Berdasarkan pendekatan ITCM diperoleh nilai surplus konsumen sebesar Rp 95.009,018 per individu per kunjungan. Dengan jumlah pengunjung sekitar 15.600 orang per tahun, estimasi nilai ekonomi objek wisata Taman Sari mencapai Rp 1.482.140.681 per tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata Taman Sari memiliki nilai ekonomi yang cukup besar sebagai penyedia jasa rekreasi bagi masyarakat.

Kata kunci: *Individual Travel Cost Method*, nilai ekonomi wisata, frekuensi kunjungan, Taman Sari.

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors influencing tourist visit frequency and to estimate the economic value of the Taman Sari tourist attraction in Yogyakarta City using the Individual Travel Cost Method (ITCM). This research employs a quantitative approach using primary data collected from 338 respondents through questionnaires distributed to visitors of the Taman Sari tourist attraction. Multiple linear regression analysis is applied to examine the effects of income, education, number of family dependents, distance, travel cost, and other tourism expenditures on the frequency of tourist visits. The results show that distance, travel cost, and other tourism expenditures significantly affect the frequency of tourist visits to Taman Sari. Meanwhile, income, education level, and number of family dependents do not significantly influence visit frequency. Based on the ITCM estimation, the consumer surplus is calculated at Rp 95.009.018 per individual per visit. With approximately 15.600 visitors annually, the estimated total economic value of the Taman Sari tourist attraction is Rp 1.482.140.681 per year. These findings indicate that Taman Sari provides substantial economic value as a recreational service for the community.*

*Keywords: Individual Travel Cost Method, economic valuation, visit frequency, Taman Sari.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>ix</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
2.1 Tinjauan Teori .....	17
2.1.1 <i>Total Economic Value</i> .....	18
2.1.2 <i>Travel Cost Method</i> .....	19
2.1.3 <i>Individual Travel Cost Method</i> .....	20
2.1.4 Surplus Konsumen .....	21
2.1.5 Teori Kesejahteraan .....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual .....	28
2.4 Hipotesis .....	29
2.4.1 Pengaruh pendapatan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ....	29

2.4.2	Pengaruh jumlah tanggungan dalam keluarga terhadap frekuensi kunjungan wisatawan.....	29
2.4.3	Pengaruh pendidikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ....	29
2.4.4	Pengaruh jarak terhadap frekuensi kunjungan wisatawan .....	30
2.4.5	Pengaruh biaya perjalanan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan 30	
2.4.6	Pengaruh biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	31
3.2	Data dan Sumber Data.....	31
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	32
3.3.1	Variabel Dependen.....	32
3.3.2	Variabel Independen .....	33
3.4	Teknik Menentukan Jumlah Sampel .....	33
3.5	Alat Analisis .....	34
3.4.1	Regresi linear berganda.....	34
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	36
3.4.3	Uji Statistik.....	37
3.4.4	Nilai Ekonomi .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>43</b>
4.1	Lokasi Penelitian .....	43
4.2	Gambaran Umum Responden.....	44
4.2.1	Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	44
4.2.2	Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	45
4.2.3	Berdasarkan Jumlah Tanggungan dalam Keluarga.....	46
4.2.4	Berdasarkan Jarak .....	46
4.2.5	Berdasarkan Biaya Perjalanan.....	47
4.2.6	Berdasarkan Biaya Lain yang dikeluarkan selama Berwisata .....	47
4.2.7	Berdasarkan Frekuensi Kunjungan .....	48
4.3	Hasil Regresi Linier Berganda .....	48
4.4	Uji Asumsi Klasik .....	49
4.4.1	Uji Multikolinearitas .....	50

4.4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.5	Pengkoreksian Estimasi Mengatasi Heteroskedastisitas .....	51
4.5.1	Hasil Analisis Regresi Menggunakan Robust.....	52
4.6	Uji Hipotesis.....	53
4.6.1	Uji simultan (Uji F).....	53
4.6.2	Uji Parsial (Uji t).....	53
4.6.3	Koefisien Determinasi ( <b>R<sup>2</sup></b> ).....	54
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
4.7.1	Pengaruh pendapatan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari.....	55
4.7.2	Pengaruh tanggungan dalam keluarga terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari .....	56
4.7.3	Pengaruh pendidikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari.....	56
4.7.4	Pengaruh jarak terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari.....	57
4.7.5	Pengaruh biaya perjalanan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari .....	58
4.7.6	Pengaruh biaya lain yang dikeluarkan selama kegiatan wisata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari.....	59
4.7.7	Besar estimasi nilai ekonomi objek wisata Taman Sari berdasarkan pendekatan <i>Individual Travel Cost Method</i> (ITCM) .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>63</b>
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah pengunjung wisata menurut jenis pengunjung di Kota Yogyakarta .....	2
Tabel 1.2 Data Kunjungan wisatawan objek wisata Taman Sari.....	4
Tabel 1.3 Keaslian Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data.....	32
Tabel 4 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4 2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4 3 Uji Heteroskedastisitas Breusch–Pagan/Cook–Weisberg.....	50
Tabel 4 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Menggunakan Robust.....	52
Tabel 4 5 Hasil Uji F.....	53
Tabel 4 6 Hasil Uji t.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Klasifikasi TEV.....	17
Gambar 2.2 Kurva surplus konsumen.....	22
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	28
Gambar 4.1 Objek Wisata Taman Sari .....	43
Gambar 4.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
Gambar 4.3 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan .....	45
Gambar 4.4 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan dalam Keluarga .....	46
Gambar 4.5 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jarak .....	47
Gambar 4.6 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan .....	47
Gambar 4.7 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Biaya Lain yang dikeluarkan selama Berwisata.....	48

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	71
Lampiran 2. Hasil Penelitian.....	72
Lampiran 3. Hasil regresi linier berganda.....	87
Lampiran 4. Uji multikolinearitas .....	87
Lampiran 5. Uji heteroskedastisitas .....	87
Lampiran 6. Hasil regresi linier berganda dengan robust .....	88
Lampiran 7. Anti-log koefisien variabel biaya perjalanan dan biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian daerah. Sektor ini berpotensi meningkatkan devisa negara serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengembangan berbagai sektor ekonomi terkait. Selain itu, sektor pariwisata dapat mendorong peningkatan investasi, baik dari pemerintah maupun pihak swasta (Fadilla, 2024). Perkembangan sektor pariwisata juga berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui penerimaan pajak dan retribusi pariwisata, seperti tiket masuk objek wisata, pajak hotel, restoran, dan usaha pendukung lainnya (Yuliani, 2025).

Dalam ekonomi, pariwisata tidak hanya dipandang sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga sebagai aset ekonomi daerah yang memiliki nilai guna dan nilai tukar. Keberadaan destinasi wisata dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti pengeluaran wisatawan, penerimaan retribusi, serta perputaran ekonomi di sekitar tempat wisata (Maimun & Priyadi, 2025). Oleh karena itu, pariwisata dapat dinilai secara ekonomi untuk mengetahui besarnya manfaat yang dihasilkan dari pemanfaatan sumber daya wisata yang dimiliki oleh suatu daerah (Lusiana et al., 2021).

Salah satu daerah yang menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam perekonomiannya adalah Kota Yogyakarta. Yogyakarta sendiri dikenal sebagai kota pelajar, pariwisata, dan budaya. Sebagai salah satu destinasi utama wisata di Indonesia, Yogyakarta memiliki daya tarik yang sangat beragam, mulai dari wisata alam, budaya, sejarah, hingga desa wisata yang berbasis kearifan lokal (Nugraha et al., 2023). Keberagaman daya tarik tersebut menjadikan Kota Yogyakarta sebagai salah satu tujuan utama kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara. Tingginya minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Yogyakarta tercermin dari jumlah kunjungan wisatawan yang terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran

penting dalam mendorong aktivitas ekonomi dan pembangunan daerah di Kota Yogyakarta.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah pengunjung wisata menurut jenis pengunjung di Kota Yogyakarta**

Tahun	Kunjungan wisatawan	
	M mancanegara	Nusantara
2020	37.008	1.329.562
2021	827	458.435
2022	62.261	2.658.606
2023	309.674	4.189.251
2024	169.202	8.180.257

Sumber: Dinas Pariwisata DIY, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah kunjungan wisatawan di Kota Yogyakarta menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Pada tahun 2021 terjadi penurunan yang cukup drastis, yaitu sejumlah 827 kunjungan wisatawan mancanegara dan 458.435 kunjungan wisatawan nusantara, yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan pembatas kegiatan masyarakat.

Namun setelah pandemi mereda, jumlah kunjungan wisatawan kembali meningkat secara drastis di tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, kunjungan wisatawan mengalami pemulihan yang cukup signifikan. Wisatawan nusantara meningkat tajam menjadi 2.658.606 kunjungan, sementara wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan 62.261 kunjungan. Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan untuk pengunjung mancanegara karena jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2022 lebih banyak dibandingkan sebelum terjadi pandemi.

Tren peningkatan kunjungan wisatawan terus berlanjut pada tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2024, jumlah wisatawan nusantara mencapai 8.180.257 kunjungan, angka ini menunjukkan lonjakan yang sangat besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Jika kedua jenis wisatawan dibandingkan, terlihat bahwa kunjungan wisatawan nusantara lebih dominan dibandingkan dengan wisatawan mancanegara pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kota Yogyakarta sangat bergantung pada pasar domestik sebagai sumber utama

kunjungan wisatawan. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, khususnya wisatawan nusantara, mencerminkan tingginya daya tarik pariwisata Kota Yogyakarta serta besarnya potensi kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah.

Peningkatan jumlah wisatawan tersebut juga menandakan semakin besarnya peluang terciptanya aktivitas ekonomi di sekitar kawasan objek wisata, baik melalui sektor perdagangan, jasa, maupun usaha pariwisata lainnya (Prabowo et al., 2020). Kondisi ini memperkuat pentingnya kajian mengenai nilai ekonomi destinasi wisata, khususnya pada objek wisata yang menjadi bagian dari destinasi unggulan di Kota Yogyakarta. Salah satu jenis destinasi unggulan yang memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata daerah adalah wisata budaya.

Menurut Syarif et al. (2023) wisata budaya merupakan kegiatan wisata yang cenderung kepada daya tarik wisata yang diperoleh dari hasil-hasil seni budaya suatu daerah, seperti adat istiadat, upacara keagamaan, tata hidup masyarakat, peninggalan sejarah, hasil seni dan juga produk industri kreatif masyarakat daerah tersebut. Pariwisata berbasis budaya berpotensi untuk dikembangkan disetiap daerah (D. N. Wijaya et al., 2022) karena masing-masing daerah memiliki potensi budaya yang unik sehingga memberikan daya tarik sendiri bagi wisatawan (Astuti et al., 2020).

Di Kota Yogyakarta, wisata budaya menjadi salah satu daya tarik utama yang mendukung tingginya minat kunjungan wisatawan. Keberadaan berbagai objek wisata budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian nilai sejarah dan budaya, tetapi juga berperan dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya. Salah satu objek wisata budaya yang memiliki peran penting dalam sektor pariwisata Kota Yogyakarta adalah Taman Sari. Tingginya minat wisatawan terhadap objek wisata Taman Sari dapat dilihat dari perkembangan jumlah kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Data Kunjungan wisatawan objek wisata Taman Sari**

Tahun	Kunjungan wisatawan	
	M mancanegara	Nusantara
2020	10.779	283.087
2021	-	-
2022	-	740
2023	4.243	80.635
2024	99.410	530.000

Sumber: Dinas Pariwisata DIY (2025)

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari menunjukkan fluktuasi yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 10.779 kunjungan wisatawan mancanegara dan 283.087 kunjungan wisatawan nusantara. Namun pada tahun 2021 tidak tercatat adanya kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara, kondisi ini disebabkan oleh penutupan sementara objek wisata akibat pandemi Covid-19 serta pembatasan aktivitas masyarakat yang berdampak langsung pada sektor pariwisata.

Memasuki tahun 2022, kunjungan wisatawan mulai pulih, meskipun masih dalam jumlah yang sangat terbatas, yaitu hanya tercatat 740 kunjungan wisatawan nusantara dan belum terdapat kunjungan wisatawan mancanegara. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemulihan sektor pariwisata akibat pandemi Covid-19 berjalan secara bertahap.

Pada tahun 2023, jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kunjungan wisatawan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 4.243 kunjungan wisatawan mancanegara dan 80.635 kunjungan wisatawan nusantara. Peningkatan ini menunjukkan pulihnya kepercayaan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Taman Sari.

Tren peningkatan kunjungan wisatawan semakin terlihat pada tahun 2024, di mana jumlah wisatawan mancanegara melonjak menjadi 99.410 kunjungan dan wisatawan nusantara mencapai 530.000 kunjungan. Lonjakan ini mencerminkan semakin tingginya minat wisatawan terhadap objek wisata Taman Sari sebagai salah satu destinasi unggulan Kota Yogyakarta.

Jika dibandingkan berdasarkan jenis wisatawan, terlihat pada kunjungan wisatawan nusantara yang tetap mendominasi dibandingkan wisatawan mancanegara disetiap tahunnya. Dominasi wisatawan domestik ini menunjukkan bahwa pasar utama objek wisata Taman Sari berasal dari wisatawan dalam negeri. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari berpotensi memberikan dampak ekonomi yang besar bagi masyarakat sekitar.

Lonjakan jumlah kunjungan wisatawan tersebut menunjukkan bahwa objek wisata Taman Sari memiliki daya tarik yang tinggi serta memiliki peran penting dalam sektor pariwisata Kota Yogyakarta. Tingginya minat wisatawan terhadap objek wisata Taman Sari tidak terlepas dari nilai sejarah, arsitektur, serta aktivitas ekonomi yang berkembang di sekitarnya.

Taman Sari terletak di pusat Kota Yogyakarta yaitu di Kalurahan Patehan, Kemantren Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kompleks Taman Sari merupakan peninggalan bersejarah dari Keraton Yogyakarta yang dibangun pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono I antara tahun 1758–1765, sebagai taman air (*watercastle*) yang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tempat peristirahatan kerajaan, fasilitas pemandian, dan pertahanan (Arieza, 2023). Arsitektur Taman Sari menggabungkan gaya Jawa dengan unsur Portugis dan Eropa yang diterapkan melalui kolam, lorong bawah tanah, kanal, dan danau buatan (Seputar Yogyakarta, 2023). Selain nilai historis dan estetika yang tinggi, eksistensi wisata Taman Sari telah berkontribusi terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal melalui munculnya usaha kecil-menengah seperti penjualan kuliner, batik, kerajinan tangan, jasa pemandu wisata, serta akomodasi pendukung wisata. Pengelolaan destinasi ini juga mendorong adanya peluang kerja bagi penduduk sekitar karena sebagian besar masyarakat yang menggantungkan perekonomian mereka ke objek wisata Taman Sari merupakan warga yang tinggal disekitar objek wisata tersebut. Menurut Sumarno (2022), kompleks Taman Sari menunjukkan adanya alih fungsi dari area privat ke penggunaan publik sejak tahun 1972 yang menyebabkan meningkatnya interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan, sehingga mendorong kegiatan ekonomi baru di sekitar kompleks Taman Sari.

Meskipun Taman Sari memiliki kontribusi yang besar terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sekitar, besarnya manfaat ekonomi yang dihasilkan dari keberadaan objek wisata ini belum dapat diukur secara pasti hanya berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan atau penerimaan daerah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan valuasi ekonomi yang mampu mengestimasi nilai manfaat wisata berdasarkan pengorbanan yang dikeluarkan oleh wisatawan selama melakukan kunjungan.

Nilai ekonomi suatu destinasi wisata adalah nilai dari barang atau jasa pariwisata yang besarnya dapat diestimasi dalam satuan uang (rupiah), yang mencerminkan manfaat ekonomi yang diperoleh dari pemanfaatan suatu objek wisata (Jannah & Fauziyah, 2023). Nilai ekonomi wisata menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilan pengembangan pariwisata karena menunjukkan kontribusi nyata terhadap perekonomian lokal. Pengukuran nilai ekonomi destinasi wisata juga berperan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam penilaian ekonomi objek wisata adalah *Individual Travel Cost Method* (ITCM), yaitu suatu pendekatan yang mengestimasi nilai ekonomi destinasi wisata berdasarkan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan sebagai indikator kesediaan membayar (*willingness to pay*). Dengan mengetahui besaran nilai ekonomi wisata, pemerintah dan pengelola wisata dapat mengetahui sejauh mana manfaat ekonomi yang dihasilkan, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat sekitar. Pengukuran ekonomi wisata juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan destinasi wisata serta menjadi pertimbangan dalam pengalokasian sumber daya dan investasi di sektor pariwisata.

Namun demikian, hingga saat ini kajian yang secara khusus mengukur nilai ekonomi objek wisata Taman Sari menggunakan pendekatan valuasi ekonomi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian mengenai Taman Sari lebih banyak menyoroti aspek sejarah, arsitektur, dan pelestarian cagar budaya, sementara kajian yang mengkaji nilai ekonomi dari aktivitas wisata belum banyak dilakukan. Selain itu, penelitian mengenai valuasi ekonomi pariwisata dengan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM) di Indonesia lebih banyak dilakukan pada objek wisata

alam seperti pantai, ekowisata, maupun kawasan konservasi. Penelitian pada objek wisata budaya dan sejarah di kawasan perkotaan masih relatif sedikit, padahal destinasi tersebut juga memiliki potensi ekonomi yang besar dari aktivitas wisata yang berlangsung di dalamnya.

Oleh karena itu, penelitian mengenai estimasi nilai ekonomi objek wisata Taman Sari menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM) menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai besarnya manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas wisata sekaligus menjadi dasar dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata budaya secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai estimasi nilai ekonomi di objek wisata Taman Sari penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberadaan destinasi wisata dapat memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian masyarakat lokal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola dan pemerintah daerah dalam mengukur potensi ekonomi wisata dalam meningkatkan daya saing destinasi sekaligus mendorong terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, objek wisata Taman Sari belum diketahui secara pasti besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas kunjungan wisatawan. Selain itu, belum jelas pula faktor-faktor apa saja yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan sebagai bentuk permintaan wisata ke objek wisata tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari?
- b. Bagaimana pengaruh tanggungan dalam keluarga terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari?
- c. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari?

- d. Bagaimana pengaruh jarak terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari?
- e. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari?
- f. Bagaimana pengaruh biaya lain yang dikeluarkan selama kegiatan wisata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari?
- g. Berapa besar estimasi nilai ekonomi Wisata Taman Sari di Yogyakarta berdasarkan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari
- b. Mengetahui pengaruh tanggungan dalam keluarga terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari
- c. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari
- d. Mengetahui pengaruh jarak terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari
- e. Mengetahui pengaruh biaya perjalanan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari
- f. Mengetahui pengaruh biaya lain yang dikeluarkan selama kegiatan wisata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari
- g. Mengestimasi nilai ekonomi wisata Taman Sari dengan menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan kajian ekonomi pariwisata, khususnya dalam penerapan pendekatan Individual Travel Cost Method (ITCM) pada destinasi wisata budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur empiris mengenai pengukuran nilai ekonomi destinasi wisata di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji estimasi nilai ekonomi destinasi wisata, khususnya wisata budaya, dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan maupun metode valuasi ekonomi lainnya yang lebih komprehensif.

b. Bagi Pemerintah dan Pengelola Wisata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata. Informasi mengenai nilai ekonomi wisata serta faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan fasilitas, pengelolaan area parkir, serta pengembangan promosi wisata agar objek wisata Taman Sari semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat luas.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini ditunjukkan melalui keunikan yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya, yang meliputi:

**Tabel 1.5**  
**Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Hasanah et al. (2021)	Desa Wisata Srimulyo, Bantul, D.I.Y	Variabel Dependen: frekuensi kunjungan dalam satu tahun  Variabel Independen: pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempat tinggal dengan lokasi wisata, biaya perjalanan, dan tingkat pendidikan wisatawan.  Alat Analisis: Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan wisatawan, biaya perjalanan, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap permintaan perjalanan wisata.
2.	Gravitiani (2010)	Taman Pintar	Variabel Dependen: banyaknya kunjungan wisatawan  Variabel Independen: biaya perjalanan, waktu yang diperlukan untuk perjalanan, tempat pengganti dan pendapatan  Alat analisis: regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya kunjungan ke Taman Pintar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh biaya total kunjungan ke Taman Pintar dan biaya total kunjungan ke tempat pengganti

Dilanjutkan ke halaman 11

Lanjutan tabel 1.5

No	Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil Penelitian
3.	(Kusriyanto et al., 2025)	Objek wisata pantai panjang	<p>Variabel Dependen: frekuensi kunjungan wisatawan</p> <p>Variabel Independen: biaya perjalanan total, waktu tempuh, pendapatan bulanan pengunjung, jarak tempuh, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan</p> <p>Alat analisis: regresi linier berganda</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel biaya perjalanan, waktu tempuh, pendapatan, dan jarak dari tempat tinggal ke lokasi wisata berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke Pantai Panjang
4.	A. Z. Pramono & Saptutyningsih, (2023)	Museum Sonobudoyo	<p>Variabel Dependen: jumlah kunjungan wisatawan</p> <p>Variabel Independen: biaya perjalanan, usia, pendidikan, pendapatan, kepuasan, tempat tinggal, waktu yang dihabiskan, dan fasilitas</p> <p>Alat analisis: regresi linier berganda</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, pendapatan, kepuasan, dan waktu yang dihabiskan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke Museum Sonobudoyo

Dilanjutkan ke halaman 12

Lanjutan tabel 1.5

No	Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Saptutyingsih et al. (2017)	Pantai Goa Cemara	<p>Variabel dependen: jumlah kunjungan wisatawan</p> <p>Variabel Independen: biaya perjalanan, usia, jarak tempuh, pendapatan, fasilitas, dan waktu luang</p> <p>Alat analisis: linier, semi log dan log-log.</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, jarak tempuh, dan fasilitas mempengaruhi intensitas pengunjung pada model linier dan log-log, Sedangkan pada model semi-log, biaya perjalanan tidak signifikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Goa Cemara.
6.	AR (2025)	Wisata Alam Gunung Boga, Kabupaten Paser	<p>Variabel Dependen: frekuensi kunjungan wisata</p> <p>Variabel Independen: biaya perjalanan, jarak rumah ke objek wisata, pendapatan individu, persepsi kondisi kualitas lingkungan, dan objek wisata lain didekatnya</p> <p>Alat analisis: regresi linier berganda</p>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kondisi kualitas lingkungan dan objek wisata lain di dekat Gunung Boga berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan wisata ke Gunung Boga

Dilanjutkan ke halaman 13

Lanjutan tabel 1.5

No	Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil Penelitian
7.	Putri & Juwana (2019)	Objek Wisata Goa Pindul, Kabupaten Gunungkidul	<p>Variabel Dependen: biaya perjalanan individu</p> <p>Variabel Independen: pendapatan, usia, jenis kelamin, pendidikan, jarak dan jumlah kunjungan pertahun</p> <p>Alat analisis: regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap biaya perjalanan wisata individu</p>
8.	Wulandari & Royali (2024)	Pantai Tulungagung	<p>Variabel Dependen: banyaknya kunjungan wisatawan</p> <p>Variabel Independen: biaya individu untuk atraksi, jarak, lama kunjungan, waktu perjalanan, pendapatan, tingkat pendidikan, usia</p> <p>Alat analisis: regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang mempengaruhi tingkat kunjungan individu ke Pantai Gemah. Yaitu variabel jarak dan lama kunjungan. Sementara variabel usia, pendidikan, pendapatan, waktu perjalanan, dan biaya perjalanan tidak menentukan individu yang mengunjungi Pantai Gemah.</p>

Dilanjutkan ke halaman 14

Lanjutan tabel 1.5

No	Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil Penelitian
9.	Ayu et al. (2023)	Sungai Mudal	<p>Variabel Dependen: banyaknya kunjungan</p> <p>Variabel Independen: total biaya perjalanan</p> <p>Alat analisis: regresi</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan surplus konsumen per individu per kunjungan sekitar 3 kali lipat dari biaya aktual tersebut. Biaya aktual dibandingkan dengan potensi nilai ekonomi diketahui sebesar 30%. Nilai ekonomi aktual sekitar Rp 7 miliar sedangkan potensi nilai ekonomi sekitar Rp 23,25 miliar.</p>
10.	Sakti & Fauzi (2020)	Ekowisata Mangrove Banyuurip	<p>Variabel Dependen: kunjungan wisatawan</p> <p>Variabel Independen: total biaya perjalanan, jarak, usia, fasilitas</p> <p>Alat analisis: regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara statistik signifikan mempengaruhi jumlah kunjungan ke Ekowisata Mangrove kecuali variabel usia. Nilai ekonomi Ekowisata Mangrove sebesar Rp1.124.551.798,76 per tahun.</p>

Dilanjutkan ke halaman 15

Lanjutan tabel 1.5

No	Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil Penelitian
11.	S. P. Wijaya et al. (2023)	Wisata alam Perantunan	<p>Variabel Dependen: frekuensi kunjungan wisatawan</p> <p>Variabel Independen: total biaya perjalanan, umur, pendidikan, pendapatan per tahun, lama kunjungan, alternatif lokasi, dan jumlah rombongan</p> <p>Alat analisis: regresi linier berganda</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total biaya perjalanan dan umur memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke wisata alam Perantunan

Sumber: Jurnal Acuan

Penelitian yang berjudul “Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Taman Sari Kota Yogyakarta Tahun 2025” menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari wisatawan melalui wawancara. Keaslian penelitian ini terletak pada objek penelitian, kombinasi variabel yang digunakan, serta pendekatan analisis yang diterapkan untuk mengestimasi permintaan rekreasi dan nilai ekonomi objek wisata.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel 1.5, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM) dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan wisatawan. Variabel yang umum digunakan antara lain biaya perjalanan, pendapatan, jarak, usia, tingkat pendidikan, fasilitas, serta waktu perjalanan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel tersebut selalu berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan, karena pengaruhnya sangat bergantung pada karakteristik objek wisata dan kondisi sosial ekonomi responden.

Perbedaan utama penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, yaitu objek wisata Taman Sari yang merupakan wisata sejarah dan budaya di kawasan perkotaan. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak

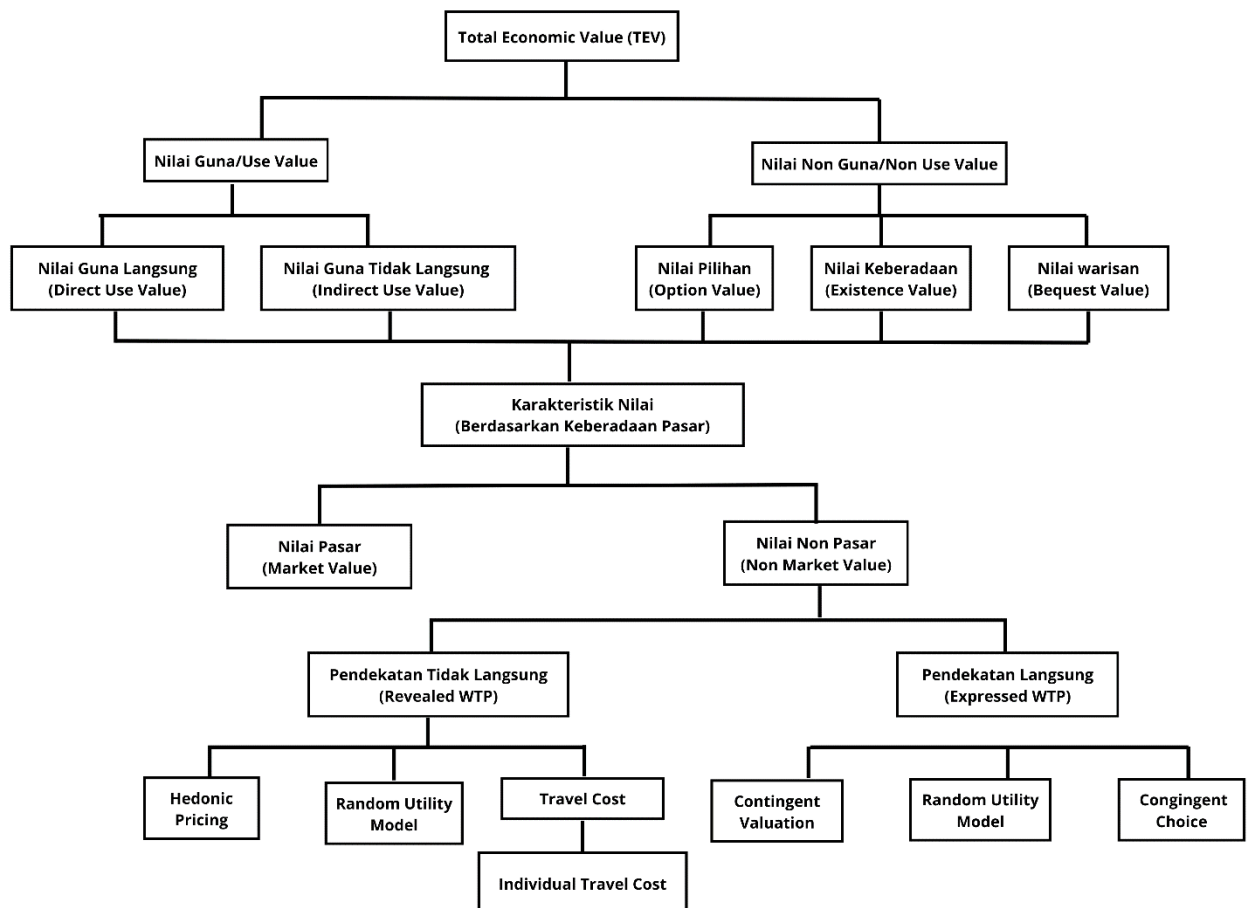
dilakukan pada objek wisata alam dan kawasan ekowisata. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara tegas menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM) yang menekankan pada perilaku kunjungan individu wisatawan. Dalam penelitian ini, komponen biaya tidak diperlakukan sebagai satu variabel total, tetapi dipisahkan menjadi biaya perjalanan menuju lokasi wisata dan biaya lain yang dikeluarkan selama kegiatan wisata berlangsung. Pemisahan ini bertujuan untuk memberikan analisis yang lebih rinci terhadap pengaruh masing-masing variabel biaya terhadap frekuensi kunjungan. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan variabel jumlah tanggungan keluarga, yang masih jarang digunakan dalam penelitian ITCM, padahal secara teoritis variabel tersebut berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi individu dalam melakukan perjalanan wisata.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel dependen berupa frekuensi kunjungan serta penggunaan analisis regresi linier berganda dalam mengestimasi permintaan rekreasi sebagai dasar perhitungan nilai ekonomi melalui pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengulang penelitian sebelumnya, tetapi juga mengembangkan kajian ekonomi pariwisata melalui pemilihan variabel yang lebih rinci serta penerapannya pada objek wisata budaya dan sejarah di kawasan perkotaan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Teori

Dalam ekonomi sumber daya alam dan lingkungan, nilai suatu sumber daya tidak hanya terbatas pada nilai yang memiliki harga pasar (*market value*), tetapi juga mencakup nilai yang tidak diperdagangkan secara langsung (*non-market value*). Untuk memahami keseluruhan nilai tersebut, digunakan konsep *Total Economic Value* (TEV) yang mengklasifikasikan nilai sumber daya berdasarkan jenis dan karakteristiknya. Berdasarkan hal tersebut, berikut disajikan diagram kerangka TEV yang menggambarkan klasifikasi nilai ekonomi sumber daya alam.



**Gambar 2.1 Klasifikasi TEV**  
Sumber: Fauzi (2004)

### 2.1.1 *Total Economic Value*

*Total Economic Value* (TEV) merupakan dasar dalam valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan yang digunakan untuk mengukur nilai suatu sumber daya secara komprehensif. Menurut Fauzi (2004), dalam pendekatan konvensional ekonomi, seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam diasumsikan berada dalam kondisi di mana pasar eksis (*market based*), sehingga transaksi dapat terjadi dan nilai ekonominya dapat direpresentasikan dalam satuan moneter.

Namun dalam kenyataannya, sumber daya alam tidak hanya menghasilkan barang yang memiliki nilai pasar (*market value*), tetapi juga menyediakan berbagai jasa lingkungan seperti keindahan, kenyamanan, dan manfaat ekologis lainnya yang termasuk dalam nilai non pasar (*non market value*). Manfaat-manfaat tersebut sering kali tidak terakomodasi dalam analisis ekonomi konvensional, sehingga menyebabkan nilai sumber daya alam tidak terukur secara menyeluruh.

Keterbatasan tersebut mendorong berkembangnya konsep valuasi ekonomi, khususnya valuasi non pasar (*non market valuation*), yang bertujuan untuk mengukur nilai ekonomi dari manfaat yang tidak tercermin dalam nilai pasar. Nilai ekonomi didefinisikan sebagai jumlah maksimum yang bersedia dibayar oleh individu untuk memperoleh suatu barang atau jasa, yang dikenal sebagai *willingness to pay* (WTP).

Objek wisata Tamansari termasuk dalam kategori nilai non pasar (*non market value*), karena manfaat yang diperoleh pengunjung seperti pengalaman rekreasi, nilai estetika, dan kepuasan berwisata tidak sepenuhnya tercermin dalam nilai pasar. Sehingga diperlukan pendekatan valuasi ekonomi untuk mengestimasi nilai tersebut secara lebih komprehensif.

Untuk mengukur nilai ekonomi dari nilai non pasar, teknik penilaian ekonomi dibedakan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah tidak langsung (*indirect*). Teknik ini mengandalkan harga implisit dimana WTP terungkap melalui model yang dikembangkan. Teknik yang termasuk dalam kelompok pertama ini adalah *travel cost*, *hedonic pricing*, dan *random utility model*. Kelompok kedua adalah langsung (*direct*). Teknik ini didasarkan pada survei

dimana keinginan membayar atau WTP diungkap langsung oleh responden. Teknik pengukuran yang populer dalam kelompok ini adalah *Contingent Valuation*, *Random Utility Model*, dan *Contingent Choice*.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tidak langsung (*indirect*), dimana nilai ekonomi objek wisata diestimasi berdasarkan perilaku wisatawan melalui biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kunjungan. Metode yang digunakan, yaitu *Individual Travel Cost Method* (ITCM), merupakan turunan dari *Travel Cost Method* (TCM) yang merupakan bagian dari teknik valuasi non pasar.

### **2.1.2 Travel Cost Method**

*Travel Cost Method* (TCM) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur nilai ekonomi sumber daya alam dan lingkungan secara tidak langsung (Fauzi, 2004). Metode ini umumnya digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap kegiatan rekreasi di alam terbuka, seperti wisata pantai, memancing, dan aktivitas rekreasi lainnya. Prinsip dasar TCM adalah mengkaji biaya yang dikeluarkan individu untuk mengunjungi suatu lokasi rekreasi, baik dalam bentuk biaya perjalanan maupun waktu yang dikorbankan. Biaya tersebut digunakan sebagai pendekatan (*proxy*) untuk merepresentasikan nilai ekonomi dari sumber daya alam yang dikunjungi. Semakin besar biaya yang dikeluarkan individu untuk melakukan kunjungan, maka semakin besar pula nilai yang diberikan terhadap objek wisata tersebut.

Metode TCM dapat digunakan untuk menganalisis berbagai perubahan yang berkaitan dengan objek wisata, seperti perubahan biaya akses, penambahan lokasi wisata baru, perubahan kualitas lingkungan, maupun penutupan suatu objek wisata. Hal ini menunjukkan bahwa TCM tidak hanya digunakan untuk mengukur nilai ekonomi, tetapi juga untuk mengevaluasi dampak perubahan terhadap kesejahteraan pengunjung. TCM bertujuan untuk mengukur nilai guna (*use value*) dari sumber daya alam melalui pendekatan harga implisit. Dalam hal ini, biaya perjalanan yang dikeluarkan individu dianggap sebagai harga dari jasa rekreasi yang tidak memiliki nilai pasar secara langsung. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa utilitas individu terhadap kegiatan rekreasi bersifat terpisah

(*separable*), sehingga permintaan terhadap rekreasi tidak dipengaruhi oleh konsumsi barang atau aktivitas lainnya.

Dalam penerapannya, terdapat dua pendekatan utama dalam TCM, yaitu pendekatan zonasi (*Zonal Travel Cost Method/ZTCM*) dan pendekatan individu (*Individual Travel Cost Method/ITCM*). Pendekatan zonasi menggunakan data agregat berdasarkan wilayah asal pengunjung dan umumnya lebih sederhana, sedangkan pendekatan individu menggunakan data survei pada tingkat individu sehingga mampu memberikan hasil yang lebih rinci. Selain itu, hipotesis yang dibangun dalam pendekatan TCM adalah bahwa kunjungan ke tempat wisata sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan dan diasumsikan berkorelasi negatif, sehingga peningkatan biaya perjalanan akan menurunkan frekuensi kunjungan wisatawan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Individual Travel Cost Method (ITCM), yang merupakan bagian dari metode TCM dan digunakan untuk mengestimasi nilai ekonomi objek wisata berdasarkan perilaku kunjungan individu.

### **2.1.3 Individual Travel Cost Method**

*Individual Travel Cost Method* (ITCM) merupakan pengembangan dari Travel Cost Method (TCM) yang menggunakan data individu untuk menganalisis permintaan terhadap suatu objek wisata. Dalam pendekatan ITCM, frekuensi kunjungan individu digunakan sebagai indikator permintaan terhadap jasa rekreasi. Keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan dipengaruhi oleh biaya yang harus dikeluarkan serta karakteristik sosial ekonomi masing-masing individu.

Dalam penelitian ini, pendekatan ITCM digunakan untuk menganalisis permintaan wisata pada objek wisata budaya Tamansari. Pendekatan ini relevan karena mampu menangkap perilaku kunjungan wisatawan secara lebih rinci, terutama dalam mempertimbangkan faktor-faktor seperti pendapatan, pendidikan, jarak, jumlah tanggungan keluarga, serta biaya yang dikeluarkan selama kegiatan wisata. Pemisahan komponen biaya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai pola pengeluaran wisatawan serta pengaruhnya terhadap frekuensi kunjungan.

Fungsi permintaan wisata dalam pendekatan ITCM dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = f(Inc, \ln\_Fam, Educ, Dis, \ln\_Travel, \ln\_Tour)$$

Keterangan:

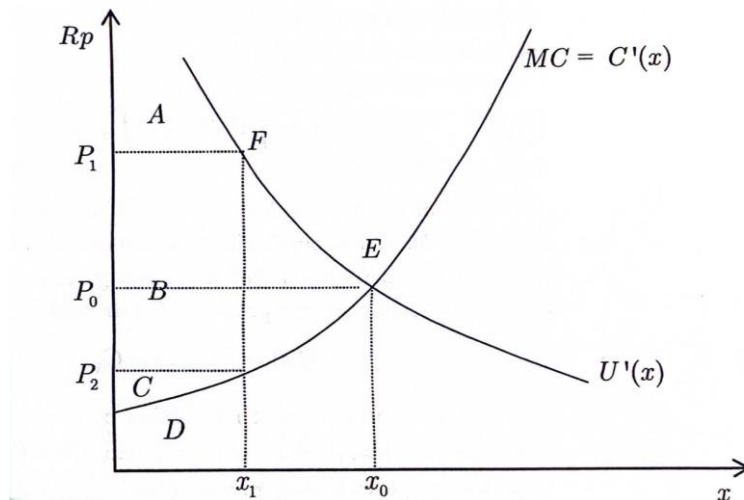
Y	= Frekuensi kunjungan wisatawan
$\ln\_Inc$	= pendapatan
Fam	= jumlah tanggungan dalam keluarga
Educ	= pendidikan
Dis	= jarak tempat tinggal dengan objek wisata
$\ln\_Travel$	= biaya perjalanan wisata
$\ln\_Tour$	= biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata

Dalam penelitian ini, transformasi logaritma natural dilakukan pada variabel pendapatan, biaya perjalanan, dan biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata untuk memperbaiki distribusi data.

Dalam penerapannya, fungsi permintaan wisata diestimasi menggunakan model regresi, dengan frekuensi kunjungan sebagai variabel dependen dan biaya perjalanan serta karakteristik sosial ekonomi sebagai variabel independen.

#### **2.1.4 Surplus Konsumen**

Menurut Fauzi (2004), surplus pada dasarnya merupakan selisih antara manfaat yang diperoleh masyarakat dengan biaya yang dikeluarkan dalam mengonsumsi atau memanfaatkan sumber daya tersebut. Surplus konsumen (*consumer surplus*) merupakan selisih antara manfaat total yang diperoleh individu dari mengonsumsi suatu barang atau jasa dengan jumlah yang benar-benar dibayarkan. Secara konseptual, surplus konsumen dapat diartikan sebagai kelebihan manfaat yang dirasakan oleh individu karena mereka bersedia membayar lebih tinggi daripada harga yang harus dibayarkan.



**Gambar 2.2 Kurva surplus konsumen**

Sumber: Fauzi (2004)

Dari kurva tersebut, surplus konsumen ditunjukkan sebagai luas area di bawah kurva permintaan dan di atas garis harga yang dibayarkan (daerah  $P_0 EFP_1$ ). Dalam sumber daya alam, kurva permintaan tersebut merepresentasikan *willingness to pay* individu terhadap barang atau jasa lingkungan. Oleh karena itu, surplus konsumen sering digunakan sebagai pendekatan untuk mengukur nilai ekonomi dari sumber daya yang tidak memiliki harga pasar secara langsung.

Meskipun bersifat tidak berwujud (*intangible*), konsep surplus konsumen memiliki peranan penting dalam analisis ekonomi karena mampu merepresentasikan keinginan membayar masyarakat terhadap suatu sumber daya. Dalam pendekatan *Individual Travel Cost Method* (TCM), surplus konsumen digunakan sebagai indikator nilai ekonomi objek wisata. Setelah fungsi permintaan kunjungan diperoleh, nilai surplus konsumen dapat dihitung berdasarkan luas area di bawah kurva permintaan. Nilai ini kemudian digunakan sebagai pendekatan terhadap WTP wisatawan terhadap jasa rekreasi.

### 2.1.5 Teori Kesejahteraan

Dalam ekonomi sumber daya alam, salah satu tujuan utama pemanfaatan sumber daya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Fauzi (2004), kesejahteraan dalam perspektif ekonomi neo-klasik umumnya diukur melalui surplus yang diperoleh dari konsumsi maupun produksi barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam. Surplus tersebut pada dasarnya berasal dari

interaksi antara permintaan dan penawaran. Namun, dalam analisis perilaku konsumen, kesejahteraan lebih banyak dijelaskan melalui sisi permintaan, yang mencerminkan preferensi dan keputusan individu dalam mengonsumsi suatu barang atau jasa.

Dalam teori ekonomi neo-klasik, kurva permintaan diturunkan dari perilaku konsumen yang berupaya memaksimalkan kepuasan (*utility*) dengan kendala anggaran yang dimiliki. Konsumen diasumsikan bersifat rasional dan memilih kombinasi barang yang memberikan tingkat kepuasan tertinggi sesuai dengan pendapatan dan harga yang dihadapi. Dengan demikian, jumlah barang atau jasa yang diminta merupakan fungsi dari harga dan pendapatan. Selain itu, kurva permintaan juga dapat diturunkan melalui pendekatan minimisasi pengeluaran dengan tingkat utilitas tertentu, yang menghasilkan kurva permintaan terkompensasi. Kedua pendekatan tersebut menunjukkan bahwa permintaan terhadap suatu barang sangat dipengaruhi oleh perubahan harga dan pendapatan.

Dalam kesejahteraan, kurva permintaan memiliki peranan penting karena mencerminkan WTP individu terhadap suatu barang atau jasa. Oleh karena itu, perubahan dalam harga atau pendapatan akan memengaruhi tingkat kesejahteraan individu, yang dapat diukur melalui perubahan surplus konsumen. Dalam penelitian ini, teori kesejahteraan digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan pengaruh karakteristik sosial ekonomi, khususnya pendapatan, terhadap perilaku kunjungan wisatawan. Pendapatan memengaruhi kemampuan individu dalam mengalokasikan pengeluaran untuk kegiatan rekreasi, sehingga berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan dan pada akhirnya terhadap nilai ekonomi yang dihasilkan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dalam mendukung landasan empiris penelitian serta untuk mengetahui perkembangan kajian mengenai valuasi ekonomi objek wisata. Dalam hal ini dapat diketahui bagaimana perkembangan penelitian dengan beberapa objek yang sama, mengetahui apa yang berbeda, dan perubahan apa yang muncul dalam berbagai penelitian.

Hasanah et al. (2021) dalam “Estimasi Nilai dan Dampak Ekonomi Desa Wisata Srimulyo Bantul D.I. Yogyakarta” mengombinasikan dua pendekatan, yaitu

*Individual Travel Cost Method (ITCM)* dan *Keynesian Multiplier Effect*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi nilai ekonomi desa wisata serta menganalisis dampak ekonomi pariwisata terhadap masyarakat lokal. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk ITCM dan analisis pengganda untuk menghitung dampak ekonomi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah frekuensi kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat, sedangkan variabel independennya meliputi pendapatan wisatawan, biaya perjalanan, jarak tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan, sementara biaya perjalanan dan jarak berpengaruh negatif.

Gravitiani (2010) dalam “Valuasi Ekonomi Taman Pintar Yogyakarta dengan Pendekatan *Travel Cost Method*” melakukan analisis terhadap nilai ekonomi objek wisata pendidikan Taman Pintar di Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur nilai ekonomi kawasan wisata berdasarkan perilaku kunjungan wisatawan dengan pendekatan *Travel Cost Method*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, di mana variabel dependen adalah banyaknya kunjungan wisatawan dan variabel independen meliputi biaya perjalanan, waktu yang diperlukan untuk perjalanan, tempat wisata pengganti, dan pendapatan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya kunjungan ke Taman Pintar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh biaya total kunjungan ke Taman Pintar dan biaya total kunjungan ke tempat pengganti.

Kusriyanto et al. (2025) dalam “Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Panjang dengan Pendekatan *Travel Cost Method*” melakukan analisis terhadap nilai ekonomi objek wisata pantai melalui pendekatan *Individual Travel Cost Method (ITCM)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi nilai ekonomi pantai berdasarkan frekuensi kunjungan wisatawan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, di mana variabel dependen adalah frekuensi kunjungan wisatawan dan variabel independen meliputi biaya perjalanan total, waktu tempuh, pendapatan bulanan, jarak tempuh, usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perjalanan, waktu

tempuh, pendapatan, dan jarak tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan.

A. Z. Pramono & Saptutyingsih (2023) dalam penelitiannya berjudul “*Assessing Economic Value of a Cultural Heritage Site Using Travel Cost Method*” melakukan analisis nilai ekonomi objek wisata budaya dengan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi nilai ekonomi museum berdasarkan pola kunjungan wisatawan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, di mana variabel dependen adalah jumlah kunjungan wisatawan dan variabel independen meliputi biaya perjalanan, usia, pendidikan, pendapatan, kepuasan, tempat tinggal, waktu yang dihabiskan, dan fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, pendapatan, kepuasan, dan waktu yang dihabiskan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan.

Saptutyingsih et al. (2017) dalam “Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan *Travel Cost Method*” melakukan analisis terhadap nilai ekonomi pantai menggunakan pendekatan *Travel Cost Method*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi nilai ekonomi pantai berdasarkan intensitas kunjungan wisatawan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier, semi-log, dan log-log, di mana variabel dependen adalah jumlah kunjungan wisatawan dan variabel independen meliputi biaya perjalanan, usia, jarak tempuh, pendapatan, fasilitas, dan waktu luang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, jarak tempuh, dan fasilitas mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan.

AR (2025) dalam “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Gunung Boga di Kabupaten Paser menggunakan *Travel Cost Method*” melakukan analisis nilai ekonomi objek wisata alam menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi nilai ekonomi berdasarkan perilaku kunjungan wisatawan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, di mana variabel dependen adalah frekuensi kunjungan wisata dan variabel independen meliputi biaya perjalanan, jarak rumah ke objek wisata, pendapatan individu, persepsi kondisi kualitas lingkungan, dan objek wisata

lain di dekatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kualitas lingkungan dan keberadaan objek wisata lain berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan wisatawan.

Putri & Juwana (2019) dalam “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul” melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi biaya perjalanan wisatawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku pengeluaran wisatawan dalam kegiatan wisata. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, di mana variabel dependen adalah biaya perjalanan individu dan variabel independen meliputi pendapatan, usia, jenis kelamin, pendidikan, jarak, dan jumlah kunjungan per tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan jarak berpengaruh signifikan terhadap biaya perjalanan wisatawan.

Wulandari & Royali (2024) dalam “*Economic Valuation of Beach Tourism Objects in Tulungagung Regency with Individual Travel Cost Method (ITCM) Approach*” menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method (ITCM)* untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi tingkat kunjungan individu ke Pantai Gemah di Kabupaten Tulungagung. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah banyaknya kunjungan wisatawan, sedangkan variabel independennya meliputi biaya individu untuk atraksi wisata, jarak, lama kunjungan, waktu perjalanan, pendapatan, tingkat pendidikan, dan usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak dan lama kunjungan berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Gemah. Sementara itu, variabel usia, tingkat pendidikan, pendapatan, waktu perjalanan, dan biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu untuk berkunjung ke Pantai Gemah.

Ayu et al. (2023) dalam “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Sungai Mudal” menggunakan *Travel Cost Method (TCM)* untuk mengestimasi nilai ekonomi wisata Sungai Mudal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai ekonomi objek wisata Sungai Mudal berdasarkan biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi untuk

membentuk fungsi permintaan wisata. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah banyaknya kunjungan wisatawan, sedangkan variabel independennya adalah total biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surplus konsumen per individu per kunjungan sekitar tiga kali lipat dari biaya aktual yang dikeluarkan wisatawan. Selain itu, diketahui bahwa biaya aktual hanya sekitar 30% dari potensi nilai ekonomi objek wisata tersebut. Nilai ekonomi aktual objek wisata Sungai Mudal diperkirakan sebesar Rp7 miliar, sedangkan potensi nilai ekonomi yang dapat diperoleh mencapai Rp23,25 miliar.

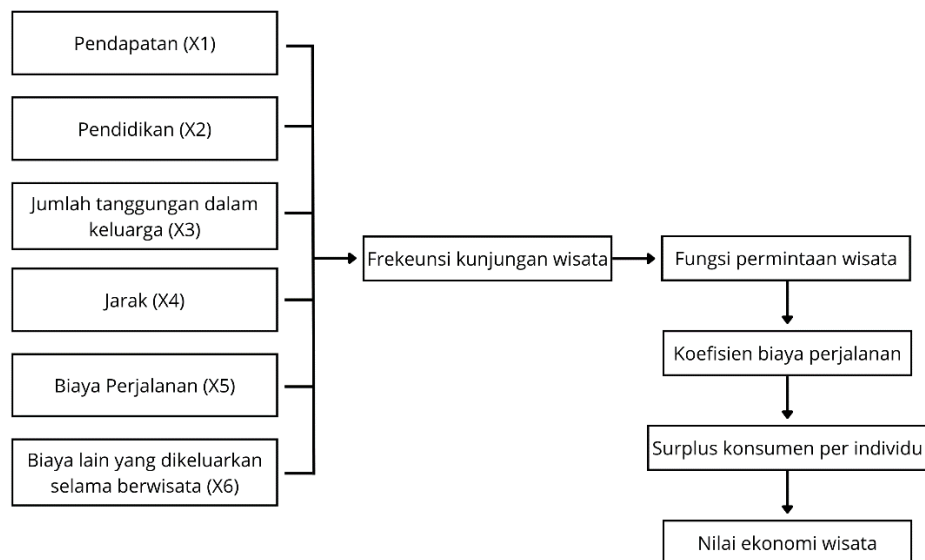
Sakti & Fauzi (2020) dalam “Valuasi Ekonomi Ekowisata Mangrove Banyuurip” menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM) untuk mengestimasi nilai ekonomi kawasan ekowisata mangrove. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi wisatawan terhadap jumlah kunjungan serta mengestimasi nilai ekonomi kawasan ekowisata. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan, sedangkan variabel independennya meliputi total biaya perjalanan, jarak, usia, dan fasilitas wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan, kecuali variabel usia yang tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan metode biaya perjalanan, nilai ekonomi Ekowisata Mangrove Banyuurip diperkirakan sebesar Rp1.124.551.798,76 per tahun.

S. P. Wijaya et al. (2023) dalam “Analisis Nilai Ekonomi dan Pengembangan Wisata Berdasar Kriteria Ekowisata di Wisata Alam Perantunan, Kabupaten Semarang” melakukan analisis terhadap nilai ekonomi wisata alam menggunakan pendekatan *Travel Cost Method*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi nilai ekonomi kawasan wisata berdasarkan frekuensi kunjungan wisatawan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier, di mana variabel dependen adalah frekuensi kunjungan wisatawan dan variabel independen meliputi total biaya perjalanan, umur, pendidikan, pendapatan per tahun, lama kunjungan, alternatif lokasi, dan jumlah rombongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total

biaya perjalanan dan umur berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual

Berdasarkan teori permintaan wisata dan pendekatan ITCM, frekuensi kunjungan wisatawan dipandang sebagai bentuk permintaan terhadap objek wisata. Frekuensi kunjungan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempat tinggal, biaya perjalanan, dan biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata. Seluruh hubungan antarvariabel tersebut dirangkum dalam kerangka pemikiran konseptual pada gambar berikut.



**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual**

Penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah analisis regresi, dimana variabel independen diduga memengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi regresi tersebut menghasilkan fungsi permintaan wisata individu. Tahap kedua adalah estimasi nilai ekonomi. Dari fungsi permintaan yang telah diestimasi, koefisien variabel biaya perjalanan digunakan untuk menghitung surplus konsumen per individu menggunakan pendekatan ITCM. Nilai surplus konsumen tersebut kemudian dikalikan dengan jumlah pengunjung per tahun untuk memperoleh estimasi nilai ekonomi total objek wisata Taman Sari.

## **2.4 Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh pendapatan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan**

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap kegiatan wisata. Dalam perspektif ekonomi kesejahteraan menurut Fauzi, permintaan diturunkan dari perilaku konsumen yang memaksimalkan utilitas dengan kendala anggaran. Dengan demikian, pendapatan menentukan kemampuan individu dalam mengalokasikan pengeluaran untuk kegiatan rekreasi. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar kemampuan untuk melakukan kunjungan wisata, sehingga frekuensi kunjungan cenderung meningkat.

**H1 : Diduga pendapatan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan wisatawan objek wisata Taman Sari.**

### **2.4.2 Pengaruh jumlah tanggungan dalam keluarga terhadap frekuensi kunjungan wisatawan**

Jumlah tanggungan dalam keluarga mempengaruhi alokasi pengeluaran individu. Dalam kerangka ekonomi kesejahteraan, peningkatan jumlah tanggungan akan membatasi kemampuan individu dalam membelanjakan pendapatan untuk kegiatan non-primer, termasuk rekreasi. Berdasarkan penelitian Hasanah et al. (2021) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan.

**H2 : Diduga jumlah tanggungan dalam keluarga berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan wisatawan objek wisata Taman Sari.**

### **2.4.3 Pengaruh pendidikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan**

Tingkat pendidikan mencerminkan karakteristik sosial ekonomi individu yang dapat mempengaruhi preferensi terhadap kegiatan wisata. Dalam pendekatan permintaan, preferensi merupakan faktor yang menentukan keputusan konsumsi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki preferensi yang lebih besar terhadap kegiatan rekreasi dan pemanfaatan jasa lingkungan. Berdasarkan penelitian Hasanah et al. (2021), pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan.

**H3 : Diduga pendidikan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan wisatawan objek wisata Taman Sari.**

#### **2.4.4 Pengaruh jarak terhadap frekuensi kunjungan wisatawan**

Jarak merupakan salah satu komponen biaya dalam pendekatan ITCM. Semakin jauh jarak yang harus ditempuh, maka semakin besar biaya dan waktu yang harus dikorbankan oleh wisatawan. Dalam ITCM, biaya perjalanan diperlakukan sebagai harga implisit dari kegiatan rekreasi, sehingga peningkatan jarak akan meningkatkan biaya dan menurunkan jumlah kunjungan. Hasil penelitian dari Hasanah et al. (2021) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan.

**H4 : Diduga jarak berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan wisatawan objek wisata Taman Sari.**

#### **2.4.5 Pengaruh biaya perjalanan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan**

Biaya perjalanan merupakan komponen utama dalam pendekatan ITCM yang digunakan sebagai proksi harga dari jasa rekreasi. Menurut Fauzi, hipotesis dalam ITCM menyatakan bahwa kunjungan ke tempat wisata sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan dan diasumsikan berkorelasi negatif. Dengan demikian, semakin tinggi biaya perjalanan, maka frekuensi kunjungan wisatawan akan menurun.

**H5 : Diduga biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan wisatawan objek wisata Taman Sari.**

#### **2.4.6 Pengaruh biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan**

Biaya lain selama berwisata merupakan bagian dari total biaya yang harus dikeluarkan oleh wisatawan dalam mengonsumsi jasa rekreasi. Dalam kerangka ITCM, seluruh biaya yang dikeluarkan individu mencerminkan harga implisit dari kegiatan wisata. Oleh karena itu, peningkatan biaya total akan menurunkan permintaan terhadap kegiatan wisata yang tercermin dari frekuensi kunjungan.

**H6 : Diduga biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan wisatawan objek wisata Taman Sari.**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena secara sistematis dan terukur menggunakan data berbentuk angka (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel sosial ekonomi wisatawan dengan frekuensi kunjungan ke destinasi wisata, serta untuk mengestimasi nilai ekonomi dan dampak ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas wisata di objek wisata Taman Sari Kota Yogyakarta.

Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif berupaya menguji teori dengan cara meneliti hubungan antarvariabel yang diukur melalui instrumen penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diolah secara statistik untuk menggambarkan pola hubungan antara pendapatan wisatawan, tanggungan dalam keluarga, pendidikan, jarak, biaya perjalanan, dan biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Taman Sari Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah *cross section*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada satu periode waktu yang sama dan dari sejumlah responden yang berbeda (Hippy et al., 2025). Data tersebut merupakan data primer yang diperoleh melalui survei terhadap wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Taman Sari Kota Yogyakarta pada periode penelitian. Data ini mencakup informasi mengenai pendapatan wisatawan, tanggungan dalam keluarga, pendidikan, jarak, biaya perjalanan, biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata, serta frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Sari.

**Tabel 3.1**  
**Data dan Sumber Data**

No	Variabel	Satuan	Simbol	Sumber Data
1.	Frekuensi Kunjungan Wisatawan	Kali/bulan	Freq	Wawancara
2.	Pendapatan Wisatawan	Rupiah	Inc	Wawancara
3.	Tanggungjawab Dalam Keluarga	Orang	Fam	Wawancara
4.	Pendidikan	Tingkat Pendidikan	Educ	Wawancara
5.	Jarak	Kilometer	Dis	Wawancara
6.	Biaya Perjalanan	Rupiah	Travel	Wawancara
7.	Biaya Lain Yang Dikeluarkan Selama Berwisata	Rupiah	Tour	Wawancara

Sumber: Wawancara, 2025

Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas reabilitas, karena variabel yang digunakan diukur menggunakan indikator tunggal (*single indicator*) dan bukan skala psikometrik. Variabel seperti tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, jarak, biaya perjalanan, serta biaya lain yang dikeluarkan saat berwisata, merupakan variabel observasional yang dapat diukur secara langsung secara kuantitatif, sehingga tidak memerlukan instrumen pengukuran berbasis skala sikap atau persepsi. Oleh karena itu, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak dilakukan dalam penelitian ini (Subhaktiyasa, 2024).

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Data sosial ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada karakteristik responden sebagai individu pengunjung objek wisata Taman Sari. Oleh karena itu, variabel seperti pendidikan, pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga menggambarkan kondisi sosial ekonomi responden yang menjadi sampel penelitian.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari. Frekuensi kunjungan adalah jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan ke objek wisata Taman Sari dalam kurun waktu 1 bulan terakhir. Frekuensi kunjungan dalam penelitian ini menjadi indikator permintaan terhadap objek wisata Taman Sari.

### 3.3.2 Variabel Independen

- a. Pendapatan wisatawan (X1) merupakan rata-rata pendapatan pengunjung selama 1 bulan. Pendapatan menggambarkan kemampuan finansial individu dalam melakukan aktivitas wisata.
- b. Jumlah tanggungan dalam keluarga (X2) merupakan jumlah anggota dalam keluarga yang menjadi tanggungan.
- c. Pendidikan (X3) merupakan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh pengunjung.
- d. Jarak tempat tinggal dengan tempat wisata (X4) menggambarkan tingkat aksesibilitas yang harus ditempuh wisatawan untuk menjangkau tempat wisata tersebut.
- e. Biaya perjalanan (X5) merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk berwisata. Biaya perjalanan yang dimaksud adalah bahan bakar transportasi atau alat transportasi (jika menggunakan alat transportasi umum), dan biaya tiket masuk atau retribusi.
- f. Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata (X6) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan selama berada di lokasi wisata, di luar biaya perjalanan dan tiket masuk. Biaya ini dapat meliputi biaya konsumsi, pembelian suvenir, jasa pemandu wisata, dan pengeluaran lainnya selama kegiatan wisata.

### 3.4 Teknik Menentukan Jumlah Sampel

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kebetulan, yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai responden, selama individu tersebut dianggap sesuai dan memenuhi kriteria sebagai sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Menurut pengelola objek wisata Taman Sari, rata-rata jumlah wisatawan objek wisata Taman Sari adalah sebanyak 1.300 pengunjung disetiap bulannya, maka dapat dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.300}{1 + 1.300(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1.300}{4.25} = 305,88$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase batas toleransi kesalahan (*error*).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 305,88 atau jika dibulatkan menjadi 306 responden. Jumlah tersebut merupakan batas minimal sampel yang diperlukan agar penelitian dapat mewakili populasi. Namun, dalam pelaksanaan penelitian jumlah sampel yang digunakan sebanyak 338 responden, yang merupakan pengunjung objek wisata Taman Sari. Jumlah tersebut telah memenuhi dan melebihi jumlah minimum yang disyaratkan. Penggunaan jumlah sampel yang lebih besar dari batas minimum diperbolehkan karena dapat meningkatkan tingkat ketepatan hasil penelitian dan memberikan gambaran yang lebih baik mengenai karakteristik populasi (Kakar et al., 2022).

### **3.5 Alat Analisis**

#### **3.4.1 Regresi linear berganda**

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengestimasi fungsi permintaan wisata dalam *pendekatan Individual Travel Cost Method* (ITCM). Pendekatan ITCM memanfaatkan hubungan antara frekuensi kunjungan dengan biaya perjalanan yang serta karakteristik sosial ekonomi individu untuk membentuk fungsi permintaan wisata. Frekuensi kunjungan dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator permintaan wisata, karena banyaknya kunjungan mencerminkan tingkat permintaan wisatawan terhadap objek wisata Taman Sari.

Regresi adalah bentuk hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang dinyatakan dalam model persamaan regresi yang signifikan dimana variabel dependen (Y) merupakan fungsi dari independen (X) (Ulum, 2018). Menurut Iqbal (2002), regresi linear berganda adalah regresi yang variabel dependennya (Y) dihubungkan ke lebih dari satu variabel bebas namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear.

Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln\_inc + \beta_2 X_{fam} + \beta_3 X_{educ} + \beta_4 X_{dis} + \beta_5 \ln\_travel + \beta_6 \ln\_tour + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Frekuensi kunjungan wisatawan
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
$X_{\ln\_inc}$	= pendapatan
$X_{fam}$	= jumlah tanggungan dalam keluarga
$X_{educ}$	= pendidikan
$X_{dis}$	= jarak tempat tinggal dengan obyek wisata
$X_{\ln\_travel}$	= biaya perjalanan wisata
$X_{\ln\_tour}$	= biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah frekuensi kunjungan wisatawan dalam satu tahun, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan wisatawan, tanggungan dalam keluarga, pendidikan, jarak, biaya perjalanan, dan biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata.

Dalam penelitian ini, beberapa variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (ln), yaitu variabel pendapatan, biaya perjalanan, dan biaya lain yang dikeluarkan selama kegiatan wisata. Transformasi logaritma natural dilakukan untuk mengurangi perbedaan skala antar variabel, menstabilkan varians data, serta membantu memperbaiki distribusi variabel sehingga model regresi menjadi lebih stabil secara statistik. Selain itu, penggunaan transformasi logaritma juga mempermudah interpretasi koefisien regresi dalam melihat perubahan relatif pada variabel tersebut.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda sehingga hasil estimasi yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak bias. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Penelitian ini tidak melakukan uji normalitas, karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian tergolong cukup besar. Menurut Ajija (2021) dalam (Binus University), uji normalitas diperlukan ketika jumlah observasi kurang dari 30, jika jumlah observasi melebihi 30 maka tidak perlu dilakukan uji normalitas. Dalam kondisi jumlah sampel yang besar, distribusi data cenderung mengikuti distribusi normal berdasarkan *Central Limit Theorem*, sehingga pengujian normalitas tidak menjadi syarat utama dalam analisis regresi.

Selain itu, penelitian ini juga tidak melakukan uji autokorelasi karena data yang digunakan merupakan data *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa responden pada satu periode waktu tertentu. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* (Ghozali & Ratmono, 2017).

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelasi yang tinggi atau bahkan sempurna antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi ketika variabel bebas saling berkorelasi kuat, sehingga dapat memengaruhi kestabilan estimasi koefisien regresi. Jika ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka dapat dikatakan model mengalami gejala multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai VIF pada setiap variabel independen kurang dari 10, maka model dianggap tidak mengalami masalah multikolinearitas.

- Jika nilai VIF lebih dari 10, maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas dalam model.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan pada setiap pengamatan, sehingga menyebabkan penyimpangan dalam estimasi standar error. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Breusch-pagan sebagai salah satu metode formal untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: tidak terdapat heteroskedastisitas

H<sub>a</sub>: terdapat heteroskedastisitas

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai  $\text{Prob} > \chi^2 > 0,05$  maka H<sub>0</sub> tidak ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.
- Jika nilai  $\text{Prob} > \chi^2 < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model.

#### **3.4.3 Uji Statistik**

Uji hipotesis statistik dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak berdasarkan hasil estimasi regresi. Pengujian dalam penelitian ini meliputi uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), serta koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

##### **a. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel. Jika Fhitung < Ftabel, maka H<sub>0</sub> diterima; sebaliknya, jika Fhitung > Ftabel, maka H<sub>0</sub> ditolak:

Kesimpulan Pengujian:

- Penerimaan  $H_0$  menunjukkan bahwa pendapatan (X1), tanggungan dalam keluarga (X2), pendidikan (X3), jarak (X4), biaya perjalanan (X5), dan biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata (X6) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Taman Sari (Y).
- Penolakan  $H_0$  menunjukkan pendapatan (X1), tanggungan dalam keluarga (X2), pendidikan (X3), jarak (X4), biaya perjalanan (X5), dan biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata (X6) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Taman Sari (Y).

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya secara parsial variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya secara parsial variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \beta_1 ; \beta_2 ; \beta_3 ; \beta_4 ; \beta_5 ; \beta_6 = 0$$

Artinya, variabel pendapatan (X1), tanggungan dalam keluarga (X2), pendidikan (X3), jarak (X4), biaya perjalanan (X5), dan biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata (X6) secara parsial tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

$$H_a = \beta_1 > 0 ; \beta_2 > 0 ; \beta_3 > 0 ; \beta_4 < 0 ; \beta_5 < 0 ; \beta_6 < 0$$

Artinya:

- a. Pendapatan (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Sari (Y).

- b. Tanggungan dalam keluarga (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Sari (Y).
- c. Pendidikan (X3) secara parsial berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Sari (Y).
- d. Jarak (X4) secara parsial berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Sari (Y).
- e. Biaya perjalanan (X5) secara parsial berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Sari (Y) .
- f. Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata (X6) secara parsial berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Sari (Y).

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) apabila:

- Nilai  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan.
- Nilai  $p\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, sehingga variabel independen tersebut secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan.

#### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada pada rentang 0 hingga 1. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi frekuensi kunjungan relatif terbatas. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  mendekati 1, maka variabel independen memiliki kemampuan yang semakin besar dalam menjelaskan variasi frekuensi kunjungan.

#### 3.4.4 Nilai Ekonomi

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM) untuk mengestimasi nilai ekonomi objek wisata Taman Sari di Yogyakarta. Pendekatan ini merupakan pengembangan dari *Travel Cost Method* (TCM) yang

digunakan untuk menilai nilai ekonomi suatu objek wisata berdasarkan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi lokasi tersebut (Mayvani et al., 2023). Pendekatan ini didasarkan pada konsep bahwa biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan dapat digunakan sebagai proxy harga dari jasa rekreasi. Hal ini karena sebagian besar objek wisata tidak memiliki harga pasar yang secara langsung mencerminkan nilai ekonomi dari jasa lingkungan yang diberikan.

Dalam penelitian ini, pendekatan ITCM menggunakan data individu yang diperoleh dari survei terhadap pengunjung objek wisata Taman Sari. Frekuensi kunjungan wisatawan digunakan sebagai indikator permintaan terhadap objek wisata, sedangkan variabel biaya perjalanan dan karakteristik sosial ekonomi wisatawan digunakan sebagai faktor yang memengaruhi keputusan kunjungan wisatawan. Fungsi permintaan wisata individu dalam penelitian ini diestimasi menggunakan model regresi linier berganda dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln\_inc + \beta_2 X_{fam} + \beta_3 X_{educ} + \beta_4 X_{dis} + \beta_5 \ln\_travel + \beta_6 \ln\_tour + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Frekuensi kunjungan wisatawan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_{\ln\_inc}$  = pendapatan

$X_{fam}$  = jumlah tanggungan dalam keluarga

$X_{educ}$  = pendidikan

$X_{dis}$  = jarak tempat tinggal dengan obyek wisata

$X_{\ln\_travel}$  = biaya perjalanan wisata

$X_{\ln\_tour}$  = biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata

Koefisien variabel biaya perjalanan yang diperoleh dari hasil estimasi regresi selanjutnya digunakan untuk menghitung surplus konsumen, yang mencerminkan manfaat ekonomi yang diperoleh wisatawan dari kegiatan rekreasi di objek wisata Taman Sari.

### **a. Surplus Konsumen**

Surplus konsumen merupakan selisih antara jumlah maksimum yang bersedia dibayar oleh konsumen untuk memperoleh suatu barang atau jasa dengan jumlah yang sebenarnya dibayarkan (Zhang et al., 2014). Dalam konteks pariwisata, surplus konsumen mencerminkan manfaat ekonomi yang diperoleh wisatawan dari kunjungan ke suatu objek wisata. Dalam pendekatan ITCM, surplus konsumen dapat dihitung dari fungsi permintaan wisata yang diestimasi melalui model regresi. Koefisien biaya perjalanan yang diperoleh dari hasil estimasi digunakan untuk menghitung surplus konsumen per individu (Sakti & Fauzi, 2020).

Dalam penelitian ini, perhitungan surplus konsumen menggunakan fungsi permintaan wisata berbentuk semi-log, dengan persamaan sebagai berikut (Stoeckl & Mules, 2006):

$$S = \beta(P0 - e^{-\beta0/\beta1}) - P0(\beta0 + \beta1 \ln P0)$$

Keterangan:

S = surplus konsumen per individu

P0 = rata-rata biaya perjalanan

$\beta0$  = konstanta regresi

$\beta1$  = koefisien biaya perjalanan

Nilai surplus konsumen yang diperoleh dari persamaan tersebut menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima oleh setiap individu dari kegiatan wisata.

### **b. Estimasi Nilai Ekonomi Wisata**

Estimasi nilai ekonomi objek wisata dilakukan dengan mengalikan surplus konsumen per individu dengan jumlah total kunjungan wisatawan dalam satu periode tertentu (Sakti & Fauzi, 2020). Secara matematis, nilai ekonomi total objek wisata dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$NE = S \times N$$

Keterangan:

NE = Nilai ekonomi total objek wisata

S = Surplus konsumen per individu

N = Jumlah total pengunjung dalam satu periode

Dalam penelitian ini, nilai surplus konsumen per individu yang diperoleh dari hasil estimasi fungsi permintaan wisata dikalikan dengan jumlah total pengunjung objek wisata Taman Sari dalam satu tahun untuk memperoleh estimasi nilai ekonomi total objek wisata Taman Sari.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah objek wisata Taman Sari Yogyakarta, yang merupakan salah satu objek wisata berbasis budaya dan sejarah yang berada di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Taman Sari terletak di Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta. Secara geografis, lokasi Taman Sari berada di bagian selatan kompleks Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, dengan jarak sekitar 1 kilometer dari Keraton. Posisi tersebut menjadikan Taman Sari berada di kawasan strategis dan mudah dijangkau oleh wisatawan, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Harga tiket masuk objek wisata Taman Sari cukup terjangkau bagi semua kalangan, yaitu sebesar Rp 15.000 untuk wisatawan domestik dan Rp 25.000 untuk wisatawan internasional.



Sumber: Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, 2018

**Gambar 4.1 Objek Wisata Taman Sari**

Taman Sari memiliki arti taman indah, pada awalnya adalah kebun istana Keraton. Pembangunan Taman Sari dilakukan secara bertahap pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I pada tahun 1758, ditandai dengan cakra sengkala “catur naga rasa tunggal” yang dapat diartikan sebagai “empat naga satu rasa” yang diletakkan di gapura panggung. Bagian utama kompleks Taman Sari selesai dibangun pada tahun 1765, yang ditandai dengan candra sengkala

“lajering sekar sinesep peksi” di gapura agung, yang bermakna “kuntum bunga dihisap burung”.

Kompleks Taman Sari memiliki luas lebih dari 10 hektar, yang mencakup 57 bangunan gedung, kolam pemandian, jembatan gantung, kanal, danau buatan, pulau buatan, masjid, serta lorong bawah tanah. Taman Sari dijuluki sebagai water kasteel karena memiliki elemen air yang melimpah, dan *the fragrant garden* karena tumbuh banyak pohon dan bunga harum di sekitar bangunan.

Desain Taman Sari berasal dari ide Sri Sultan Hamengku Buwono I, dengan gambar teknis oleh Demang Tegis (arsitek Portugis dari Gowa, Sulawesi), yang dipimpin oleh Tumenggung Mangundipuro dan digantikan Pangeran Notokusumo. Kompleks Taman Sari dibangun di atas umbul Pacethokan, dengan dua segaran (danau buatan). Pulo Gedhog di timur dan Pulo Kenanga di barat, dan dihubungkan oleh kanal melalui Plataran Magangan dan Kamandhungan Kidul yang dikelilingi kebun buah rimbun.

Selain sebagai tempat rekreasi bagi keluarga Keraton, Taman Sari berfungsi sebagai tempat pertahanan, hal ini ditandai dengan tembok tebal pada bangunan Taman Sari, tempat penjagaan, dan bastion yang merupakan tulaq bala untuk menaruh senjata. Taman Sari juga memiliki fungsi religi yang ditunjukkan dengan adanya bangunan sumur gumuling dan pulo panembung. Sumur gemuling memiliki bentuk melingkar yang berfungsi sebagai masjid, sedangkan pulo panembung adalah tempat untuk meditasi bagi Sultan.

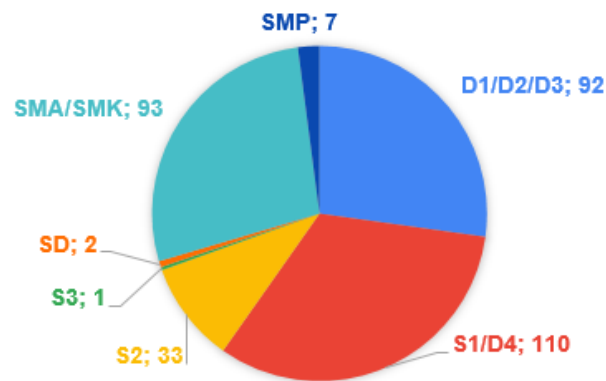
## **4.2 Gambaran Umum Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Taman Sari. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan data primer dengan mewawancari pengunjung objek wisata Taman Sari sebanyak 338 responden. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

### **4.2.1 Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan gambar 4.2, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang relatif tinggi. Responden dengan tingkat pendidikan S1/D4 mendominasi sebanyak 110 responden, diikuti oleh lulusan SMA/SMK sebanyak

93 responden, dan D1/D2/D3 sebanyak 92 responden. Responden dengan pendidikan S2 sebanyak 32 responden, sedangkan lulusan SMP sejumlah 7 responden, dan lulusan SD sejumlah 2 responden.

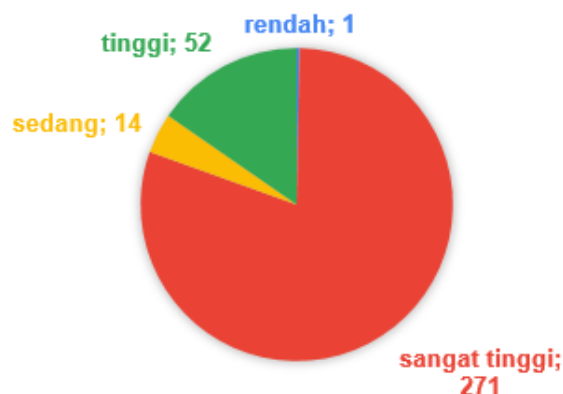


Sumber: Data primer yang telah diolah, 2026

**Gambar 4.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

#### 4.2.2 Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Berdasarkan gambar 4.3 responden dengan pendapatan rendah (< Rp 1.500.000) sebanyak 1 responden. Kelompok pendapatan sedang (> Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000) sebanyak 14 responden. Selanjutnya, responden dengan kategori pendapatan tinggi (> Rp 2.500.001 – Rp 3.500.000) sebanyak 52 responden, dan responden dengan kategori pendapatan sangat tinggi (> Rp 3.500.000) sebanyak 271 responden.

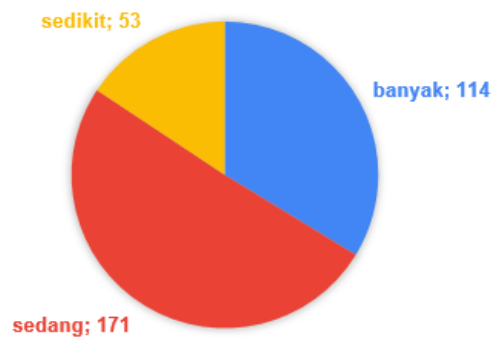


Sumber: Data primer yang telah diolah, 2026

**Gambar 4.3 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan**

### 4.2.3 Berdasarkan Jumlah Tanggungan dalam Keluarga

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang ( $\leq 3$  responden) yaitu sebanyak 171 responden. Responden dengan tanggungan banyak ( $>3$  responden) sebanyak 114 responden, sedangkan kategori sedikit ( $\leq 1$  responden) sejumlah 53 responden.



Sumber: Data primer yang telah diolah, 2026

**Gambar 4.4 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan dalam Keluarga**

### 4.2.4 Berdasarkan Jarak

Jarak tempat tinggal responden terhadap objek wisata Taman Sari didominasi oleh kategori sangat dekat ( $\leq 50$  km), yaitu sebanyak 253 responden. Kategori dekat (51 - 100 km) sebanyak 64 responden, jauh (101 - 300 km) sejumlah 16 responden, dan sangat jauh ( $> 300$  km) hanya sejumlah 5 responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jarak yang ditempuh wisatawan untuk mencapai objek wisata Taman Sari adalah  $\leq 50$  km yang artinya rata-rata pengunjung berasal dari sekitar Kota Yogyakarta maupun DIY, seperti Jawa Tengah.

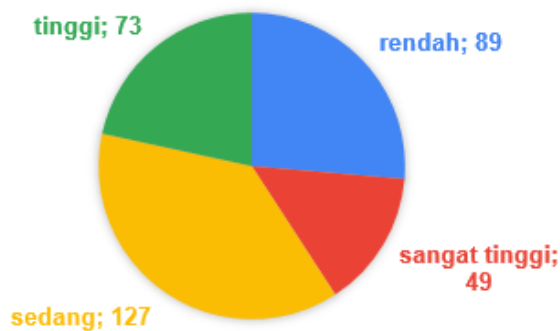


Sumber: Data primer yang telah diolah, 2026

**Gambar 4.5 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jarak**

#### 4.2.5 Berdasarkan Biaya Perjalanan

Berdasarkan gambar 4.6 biaya perjalanan (*travel cost*) responden mayoritas berada pada kategori sedang (Rp 25.001 - Rp 50.000), yaitu sebanyak 127 responden. Kategori rendah ( $\leq$  Rp 25.000) sebanyak 89 responden, kategori tinggi (Rp 50.001 - Rp 100.000) sebanyak 73 responden, dan kategori sangat tinggi ( $>$  Rp 100.000) sejumlah 49 responden.

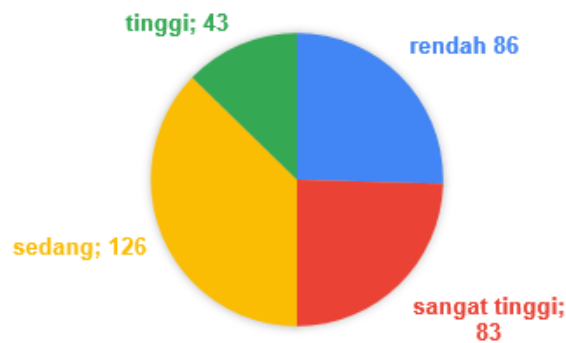


Sumber: Data primer yang telah diolah, 2026

**Gambar 4.6 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan**

#### 4.2.6 Berdasarkan Biaya Lain yang dikeluarkan selama Berwisata

Berdasarkan gambar 4.7 biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata (*tour cost*) sebagian besar berada pada kategori sedang (Rp 25.001 - Rp 50.000), yaitu sebanyak 126 responden. Kategori rendah ( $\leq$  Rp 25.000) sebanyak 86 responden, kategori tinggi (Rp 50.001 - Rp 100.000) sebanyak 43 responden, dan sangat tinggi ( $>$  Rp 100.000) atau sejumlah 43 responden.

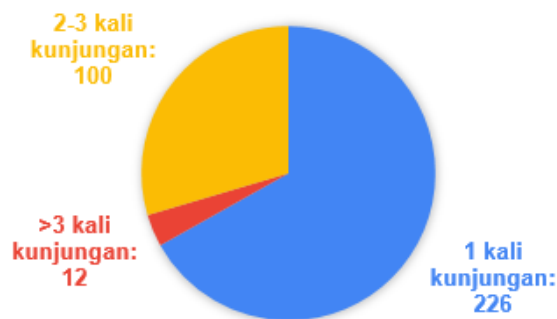


Sumber: Data primer yang telah diolah, 2026

**Gambar 4.7 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Biaya Lain yang dikeluarkan selama Berwisata**

#### 4.2.7 Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat bahwa frekuensi kunjungan oleh sebagian besar responden termasuk dalam kategori jarang (1 kali kunjungan), yaitu sebanyak 226 responden. Responden yang sering berkunjung (2-3 kali kunjungan) sebanyak 100 responden, sedangkan yang sangat sering berkunjung (> 3 kali) hanya sejumlah 12 responden.



Sumber: Data primer yang telah diolah, 2026

**Gambar 4.8 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan**

#### 4.3 Hasil Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pendapatan (X1), tanggungan dalam keluarga (X2), pendidikan (X3), jarak (X4), biaya perjalanan (X5), dan biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata (X6). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah frekuensi kunjungan wisata

di objek wisata Taman Sari (Y). Dalam menganalisis masing-masing tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji t, uji f, dan R<sup>2</sup>.

**Tabel 4 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien	Std. error	t Hitung	P> t .
ln_inc	0,1501146	0,1016071	1.48	0.141
Fam	0,009775	0,0332714	0.29	0.769
Educ	-0,0375243	0,0227014	-1.65	0.099
Dis	-0,0008535	0,0005604	-1.52	0.129
ln_travel	-0,2464134	0,0529346	-4.66	0,000
ln_tour	0,0966118	0,0347673	2.78	0.006
Konstanta	= 1,308648			
R-squared	= 0,1209			
Adjusted R-squared	= 0,1050			
F Hitung	= 7,59			
Sig.	= 0,0000			

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.1 di atas, maka dapat dihasilkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 1,308648 + 0,1501146 \ln\_inc + 0,009775 \text{fam} - 0,0375243 \text{educ} - 0,0008535 \text{dis} - 0,2464134 \ln\_travel + 0,0966118 \ln\_tour$$

Keterangan:

- Y = Frekuensi kunjungan wisatawan
- ln\_inc = pendapatan
- fam = jumlah tanggungan dalam keluarga
- educ = pendidikan
- dis = jarak tempat tinggal dengan obyek wisata
- ln\_travel = biaya perjalanan wisata
- ln\_tour = biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, terutama regresi linier berganda, pemenuhan asumsi klasik menjadi langkah penting agar hasil estimasi dapat dipercaya dan bermakna secara ilmiah. Uji asumsi klasik dilakukan guna memastikan bahwa prasyarat dasar model telah terpenuhi, sehingga hasil regresi bebas dari bias dan efisien secara

statistik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 4.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelasi yang tinggi atau bahkan sempurna antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi ketika variabel bebas saling berkorelasi kuat, sehingga dapat mempengaruhi kestabilan estimasi koefisien regresi. Untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas. Sedangkan jika VIF lebih dari 10, maka model tersebut mengalami masalah multikolinearitas.

**Tabel 4 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF
ln_inc	1,64
Fam	1,09
Educ	1,45
Dis	1,30
ln_travel	1,41
ln_tour	1,10

Sumber: data diolah

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini lolos uji multikolinearitas atau tidak terdapat isu multikolinearitas.

#### 4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan pada setiap pengamatan, sehingga menyebabkan penyimpangan dalam estimasi standar error. Penelitian ini menggunakan uji Breusch-pagan untuk mendeteksi ada tidaknya isu heteroskedastisitas, berikut hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4 3**  
**Uji Heteroskedastisitas Breusch–Pagan/Cook–Weisberg**

chi2(1)	58,97
Prob > chi2	0,0000

Sumber: data diolah

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai prob chi2 yaitu  $0,0000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak lolos uji heteroskedastisitas atau terdapat isu heteroskedastisitas dalam model.

Dalam penelitian yang menggunakan data *cross section*, heteroskedastisitas merupakan suatu fenomena yang cukup sering terjadi, menurut (Murniati et al., 2013) hal ini disebabkan karena data cross section mengumpulkan responden dengan karakteristik dan skala ekonomi yang beragam, sehingga variasi residual cenderung tidak homogen.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan *robust standard error* pada proses regresi linier berganda. Penggunaan *robust standard error* bertujuan untuk menghasilkan estimasi standar eror yang lebih valid sehingga hasil regresi yang dihasilkan tetap terpercaya meskipun terdapat isu heteroskedastisitas dalam model.

#### **4.5 Pengkoreksian Estimasi Mengatasi Heteroskedastisitas**

Untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas, penelitian yang menggunakan data *cross section* dan terkena isu heteroskedastisitas, dapat menggunakan *robust standard error* dengan pendekatan *heteroskedasticity-consistent estimator*. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh White (1980), yang menyatakan bahwa estimator varians yang konsisten tetap dapat diperoleh meskipun asumsi homoskedastisitas dilanggar.

Long & Ervin (2000) menjelaskan bahwa penggunaan *heteroskedasticity-consistent standard errors* sangat direkomendasikan dalam analisis data *cross-section* karena bentuk heteroskedastisitas pada data empiris umumnya tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, pendekatan robust menjadi solusi praktis untuk menghasilkan inferensi statistik yang lebih andal.

Dalam penelitian ini, estimator yang digunakan adalah HC1, yang merupakan bentuk penyesuaian derajat kebebasan dari estimator White. Menurut MacKinnon dan White (1985), estimator HC1 memberikan koreksi skala terhadap estimator awal sehingga performanya lebih baik dalam sampel berukuran terbatas.

Penggunaan *robust standard error* memungkinkan pengujian hipotesis yang tetap valid dalam kondisi heteroskedastisitas (White, 1980). Hal ini karena *robust standard error* mengoreksi nilai standar error tanpa mengubah koefisien regresi, sehingga masalah ketidakakuratan varians akibat heteroskedastisitas dapat diatasi dan hasil uji statistik menjadi lebih valid (Rasyid, 2016). Selain itu, metode robust juga lebih tahan terhadap pelanggaran asumsi klasik seperti heteroskedastisitas dan outlier, sehingga mampu menghasilkan estimasi yang lebih stabil dibandingkan OLS pada kondisi data yang tidak ideal (Dewayanti & Utami, 2021).

#### 4.5.1 Hasil Analisis Regresi Menggunakan Robust

**Tabel 4 4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Menggunakan Robust**

Variabel	Koefisien	Robust std. error	t Hitung	P> t .
ln_inc	0,1501146	0,0923613	1,63	0,105
Fam	0,009775	0,0315006	0,31	0,757
Educ	-0,0375243	0,0230372	-1,63	0,104
Dis	-0,0008535	0,0003141	-2,72	0,007
ln_travel	-0,2464134	0,0519736	-4,74	0,000
ln_tour	0,0966118	0,0368884	2,62	0,009
Konstanta	= 1,308648			
R-squared	= 0,1209			
F Hitung	= 10,65			
Sig.	= 0,0000			

Sumber: Data diolah, 2026

Dibandingkan dengan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.1, setelah dilakukan pengkoreksian menggunakan *robust*, terdapat perubahan pada nilai *standar error* dan tingkat signifikansi beberapa variabel. Hasil regresi setelah menggunakan *robust standard error* menunjukkan bahwa variabel jarak, biaya perjalanan, dan biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan, sedangkan variabel pendapatan, jumlah tanggungan dalam keluarga, dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari. Hasil regresi yang telah dikoreksi menggunakan *robust standard error* dianggap lebih reliabel untuk digunakan dalam analisis karena telah mengatasi permasalahan heteroskedastisitas pada model penelitian.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Uji simultan (Uji F)

**Tabel 4 5**  
**Hasil Uji F**

F(6, 331)	10,65
Prob > F	0.0000

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh nilai F hitung  $10,65 > 2.1260$  F tabel maka  $H_0$  ditolak, dengan nilai Probabilitas F sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang berupa pendapatan (X1), tanggungan dalam keluarga (X2), pendidikan (X3), jarak (X4), biaya perjalanan (X5), dan biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata (X6), secara simultan atau secara bersamaan memengaruhi variabel dependen yaitu frekuensi kunjungan wisatawan (Y).

### 4.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel frekuensi kunjungan wisatawan (Y), dengan taraf signifikansi 5% dan  $df = n - k = 338 - 7 = 331$ .

**Tabel 4 6**  
**Hasil Uji t**

Variabel	Koefisien	t Hitung	t Tabel	P> t
Pendapatan	0,1501146	1,63	1,967	0,105
Tanggungan dalam keluarga	0,009775	0,31		0,757
Pendidikan	-0,0375243	-1,63		0,104
Jarak	-0,0008535	-2,72		0,007
Biaya perjalanan	-0,2464134	-4,74		0,000
Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	0,0966118	2,62		0,009

Sumber: Data diolah, 2026

Variabel pendapatan (X1) dengan nilai t hitung sebesar  $1,63 < 1,967$  dan hasil signifikansi yang diperoleh  $0,105 > 0,05$ , dengan ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Sari.

Variabel tanggungan dalam keluarga (X2) dengan nilai t hitung sebesar  $0,31 < 1,967$  dan hasil signifikansi yang diperoleh  $0,757 > 0,05$ , dengan ini dapat

disimpulkan bahwa tanggungan dalam keluarga (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Sari.

Variabel pendidikan (X3) dengan nilai t hitung sebesar  $-1,63 < 1,967$  dan hasil signifikansi yang diperoleh  $0,104 > 0,05$ , dengan ini dapat disimpulkan bahwa tanggungan dalam pendidikan (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Sari.

Variabel jarak (X4) dengan nilai t hitung sebesar  $-2,72 > 1,967$  dan hasil signifikansi yang diperoleh  $0,007 > 0,05$ , dengan ini dapat disimpulkan bahwa tanggungan dalam jarak (X4) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Sari.

Variabel biaya perjalanan (X5) dengan nilai t hitung sebesar  $-4,74 > 1,967$  dan hasil signifikansi yang diperoleh  $0,000 > 0,05$ , dengan ini dapat disimpulkan bahwa biaya perjalanan (X5) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Sari.

Variabel biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata (X6) dengan nilai t hitung sebesar  $2,62 > 1,967$  dan hasil signifikansi yang diperoleh  $0,009 > 0,05$ , dengan ini dapat disimpulkan bahwa biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata (X6) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Sari.

#### **4.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.4 diketahui besarnya nilai  $R^2$  sebesar 0,1209 yang artinya variabel independen didalam model (pendapatan, tanggungan dalam keluarga, pendidikan, jarak, biaya perjalanan, dan biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata) mampu menjelaskan variabel dependen (frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Taman Sari) sebesar 12,9%, dan sisanya 87,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Hal ini dapat terjadi karena keputusan seseorang untuk melakukan kegiatan kunjungan wisata tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang diukur dalam penelitian ini, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti daya tarik objek wisata, fasilitas, aksesibilitas, promosi wisata, preferensi individu, serta motivasi rekreasi.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai  $R^2$  yang tergolong rendah jika dilihat dari segi kemampuan prediksi model secara keseluruhan, namun dalam penelitian ilmu sosial dan ekonomi seperti penelitian ini, nilai  $R^2$  yang rendah tidak otomatis berarti model tidak bermakna. Menurut Ozil (2023) menyatakan bahwa nilai  $R^2$  sekitar 0,10 atau lebih masih dapat dianggap layak apabila sebagian besar variabel independen signifikan terhadap variabel dependen secara statistik, karena fokus penelitian adalah mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen, dan bukan membangun model prediktif yang sempurna.

#### **4.7 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.7.1 Pengaruh pendapatan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari**

Hasil dari olah data pengaruh pendapatan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,105 > 0,05$ . Memiliki makna bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari. Maka  $H_1$  yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata ke objek wisata Taman Sari, ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Taman Sari tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan individu. Hal ini dapat disebabkan oleh biaya retribusi objek wisata Taman Sari yang relatif terjangkau, sehingga wisatawan dari berbagai kelas sosial dapat mengakses destinasi tersebut dengan mudah. Biaya retribusi Taman Sari adalah sebesar Rp 15.000, biaya retribusi tersebut tergolong terjangkau bagi tempat wisata yang berada ditengah kota.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Siringo-ringo et al. (2023), dimana pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan di Pantai Dreamland, dikarenakan Pantai Dreamland merupakan wisata yang murah sehingga wisatawan yang datang terdiri dari tingkat pendapatan yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2021), Kusriyanto et al. (2025), (Pramono & Saptutyningasih, 2023), Putri & Juwana (2019) yang mengatakan

bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan. Dimana semakin tinggi pendapatan maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan wisatawan.

#### **4.7.2 Pengaruh tanggungan dalam keluarga terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari**

Hasil dari olah data pengaruh tanggungan dalam keluarga terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,757 > 0,05$ . Memiliki makna bahwa variabel tanggungan dalam keluarga tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari. Maka  $H_2$  yang menyatakan bahwa tanggungan dalam keluarga berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata ke objek wisata Taman Sari, ditolak.

Kondisi ini dapat terjadi karena kegiatan wisata ke Taman Sari tidak selalu dilakukan bersama seluruh anggota keluarga. Sebagian wisatawan berkunjung bersama teman atau secara individu sehingga jumlah tanggungan dalam keluarga tidak memengaruhi keputusan dalam melakukan kunjungan wisata.

Dalam teori permintaan wisata dijelaskan bahwa karakteristik sosial ekonomi rumah tangga dapat memengaruhi keputusan dalam berwisata. Namun dalam beberapa kasus, pengaruh tersebut tidak selalu signifikan apabila biaya wisata relatif rendah atau wisata dapat dilakukan secara individu tanpa melibatkan seluruh anggota keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal et al. (2022), dimana tanggungan dalam keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan di agrowisata stroberi Bandung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2021) yang mengatakan bahwa tanggungan dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisata di Desa Wisata Srimulyo.

#### **4.7.3 Pengaruh pendidikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari**

Hasil dari olah data pengaruh pendidikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,104 >$

0,05. Memiliki makna bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari. Maka H3 yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata ke objek wisata Taman Sari, ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan wisata ke objek wisata Taman Sari dapat dilakukan oleh wisatawan dari berbagai tingkat pendidikan. Dengan kata lain, objek wisata Taman Sari memiliki daya tarik yang dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat tanpa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan tertentu. Dalam teori permintaan wisata dijelaskan bahwa karakteristik sosial ekonomi seperti pendidikan dapat memengaruhi preferensi seseorang terhadap kegiatan wisata. Namun dalam beberapa kondisi, pengaruh pendidikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan tidak selalu signifikan, terutama apabila objek wisata memiliki akses yang mudah dijangkau, biaya yang relatif terjangkau, serta daya tarik yang bersifat umum bagi berbagai kalangan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal et al. (2022), S. P. Wijaya et al. (2023), Wulandari & Royali (2024). Dalam penelitian tersebut, variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisata. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2021) yang mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisata di Desa Wisata Srimulyo.

#### **4.7.4 Pengaruh jarak terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari**

Hasil dari olah data pengaruh jarak terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Memiliki makna bahwa variabel jarak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari. Maka H4 yang menyatakan bahwa jarak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata ke objek wisata Taman Sari, diterima. Nilai koefisien regresi untuk jarak adalah  $-0,0008535$ . Nilai koefisien tersebut menunjukkan arah negatif yang berarti, setiap peningkatan jarak 1

kilometer akan mengurangi frekuensi kunjungan sebesar 0,0008535 atau bahwa semakin jauh jarak tempat wisata, semakin rendah tingkat kunjungan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal wisatawan dari objek wisata merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan kunjungan. Semakin jauh jarak yang ditempuh oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata, maka frekuensi kunjungan wisatawan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena semakin jauh jarak perjalanan maka semakin besar pula biaya dan waktu yang harus dikeluarkan oleh wisatawan. Dalam pendekatan permintaan wisata, jarak merupakan faktor yang memengaruhi tingkat permintaan terhadap suatu destinasi wisata. Selain itu, dalam pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM) jarak sering digunakan sebagai indikator untuk merepresentasikan besarnya biaya yang harus ditanggung oleh wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakti & Fauzi (2020). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan Ekowisata Mangrove Banyuurip.

#### **4.7.5 Pengaruh biaya perjalanan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari**

Hasil dari olah data pengaruh biaya perjalanan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Memiliki makna bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari. Maka  $H_5$  yang menyatakan bahwa biaya perjalanan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata ke objek wisata Taman Sari, diterima.

Nilai koefisien regresi untuk biaya perjalanan adalah -0,2464134. Nilai koefisien tersebut menunjukkan arah negatif yang berarti biaya perjalanan memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari. Koefisien tersebut kemudia ditransformasikan ke dalam bentuk anti-log sehingga menghasilkan angka sebesar 0,78159905. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya perjalanan sebesar 1%, frekuensi kunjungan

wisatawan ke objek wisata Taman Sari akan mengalami penurunan sebesar 0,78159905.

Hasil ini sesuai dengan hukum permintaan yang dikemukakan oleh Mankiw (2018), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga dan jumlah yang diminta, ceteris paribus. Dalam pariwisata, biaya perjalanan berfungsi sebagai proxy harga dari jasa wisata, sehingga peningkatan biaya perjalanan akan menurunkan permintaan terhadap objek wisata yang tercermin dari penurunan frekuensi kunjungan wisatawan.

Biaya perjalanan merupakan pengeluaran yang harus dikeluarkan wisatawan untuk mencapai lokasi objek wisata, seperti biaya transportasi dan tiket masuk. Kondisi ini juga dapat terjadi karena sebagian besar pengunjung objek wisata Taman Sari berasal dari wilayah yang relatif dekat dengan lokasi wisata, seperti dari Kota Yogyakarta dan daerah sekitarnya. Dengan demikian, ketika biaya perjalanan meningkat, wisatawan akan cenderung mengurangi frekuensi kunjungan atau memilih destinasi wisata lain yang memiliki biaya perjalanan lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa biaya perjalanan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2021) yang mengatakan bahwa biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisata di Desa Wisata Srimulyo.

#### **4.7.6 Pengaruh biaya lain yang dikeluarkan selama kegiatan wisata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Sari**

Hasil dari olah data pengaruh biaya lain yang dikeluarkan selama kegiatan wisata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ . Memiliki makna bahwa variabel biaya lain yang dikeluarkan selama kegiatan wisata berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari. Maka  $H_6$  yang menyatakan bahwa biaya lain yang dikeluarkan selama kegiatan wisata berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata ke objek wisata Taman Sari, diterima.

Nilai koefisien regresi untuk variabel biaya lain yang dikeluarkan selama kegiatan wisata adalah sebesar 0,0966118. Nilai koefisien tersebut menunjukkan arah positif, yang berarti biaya lain yang dikeluarkan selama kegiatan wisata memiliki hubungan yang searah dengan frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari. Koefisien tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk anti-log sehingga menghasilkan angka sebesar 1,1014327. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya lain selama berwisata sebesar 1%, frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari akan mengalami peningkatan sebesar 1,1014327.

Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata merupakan pengeluaran yang dilakukan wisatawan selama berada di lokasi objek wisata, di luar biaya perjalanan dan tiket masuk, seperti biaya konsumsi, pembelian souvenir, jasa pemandu wisata, maupun pengeluaran lainnya selama kegiatan wisata. Berbeda dengan biaya perjalanan yang mencerminkan pengorbanan ekonomi untuk mencapai lokasi wisata, biaya lain ini lebih mencerminkan tingkat keterlibatan dan konsumsi wisatawan selama berada di objek wisata Taman Sari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan, yang berbeda dari prediksi awal berdasarkan hukum permintaan yang menyatakan bahwa peningkatan biaya cenderung menurunkan permintaan (Mankiw, 2018).

Hal ini dapat terjadi karena wisatawan yang mengeluarkan biaya tambahan selama kegiatan wisata, seperti untuk membeli makanan, minuman, souvenir, atau menggunakan jasa pemandu wisata, umumnya memiliki tingkat konsumsi wisata yang lebih tinggi. Wisatawan dengan tingkat pengeluaran yang lebih besar cenderung memiliki minat rekreasi yang lebih tinggi sehingga lebih sering melakukan kunjungan wisata. Selain itu, keberadaan berbagai fasilitas pendukung dan aktivitas wisata di sekitar objek wisata Taman Sari juga dapat mendorong wisatawan untuk mengeluarkan biaya tambahan selama kunjungan mereka.

#### **4.7.7 Besar estimasi nilai ekonomi objek wisata Taman Sari berdasarkan pendekatan *Individual Travel Cost Method (ITCM)***

Estimasi nilai ekonomi objek wisata Taman Sari dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan ITCM. Pendekatan ini digunakan untuk

menilai manfaat ekonomi berdasarkan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengakses objek wisata tersebut. Dalam pendekatan ini, biaya perjalanan berfungsi sebagai *proxy* harga dari jasa rekreasi yang dinikmati oleh wisatawan.

Pendekatan ITCM menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari pengunjung objek wisata Taman Sari sehingga memungkinkan analisis yang lebih rinci terhadap faktor-faktor yang memengaruhi permintaan wisata, seperti karakteristik sosial ekonomi pengunjung. Dalam penelitian ini, frekuensi kunjungan wisatawan digunakan sebagai indikator permintaan objek wisata, sedangkan variabel biaya perjalanan serta karakteristik sosial ekonomi digunakan sebagai variabel yang memengaruhi keputusan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, diperoleh nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 1,308648 dan koefisien variabel biaya perjalanan ( $\beta_1$ ) sebesar -0,2464134. Koefisien biaya perjalanan yang diperoleh dari hasil regresi linier berganda tersebut digunakan untuk menghitung surplus konsumen, yaitu dengan menghitung selisih antara kesediaan maksimum pengunjung untuk membayar dengan biaya aktual yang dikeluarkan untuk melakukan kunjungan wisata. Surplus konsumen ini mencerminkan manfaat ekonomi yang diperoleh pengunjung objek wisata Taman Sari dari keberadaan objek wisata tersebut.

Perhitungan surplus konsumen dalam penelitian ini menggunakan fungsi permintaan wisata berbentuk semi-log, dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \beta(P_0 - e^{-\beta_0/\beta_1}) - P_0(\beta_0 + \beta_1 \ln P_0)$$

Keterangan:

S = surplus konsumen per individu

$P_0$  = rata-rata biaya perjalanan

$\beta_0$  = konstanta regresi

$\beta_1$  = koefisien biaya perjalanan

Berdasarkan data penelitian, rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk melakukan kunjungan ke objek wisata Taman Sari adalah sebesar Rp 78.376 per kunjungan. Dengan memasukkan nilai konstanta dan nilai

koefisien variabel biaya perjalanan ke dalam rumus tersebut, diperoleh nilai surplus konsumen sebesar Rp 95.009.018 per individu per kunjungan.

Nilai surplus konsumen tersebut menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh pengunjung dari kegiatan wisata di objek wisata Taman Sari lebih besar dari rata-rata biaya perjalanan yang mereka keluarkan untuk melakukan kunjungan ke objek wisata Taman Sari. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung memperoleh manfaat kepuasan dari kegiatan wisata yang melebihi biaya yang mereka keluarkan untuk melakukan perjalanan wisata ke objek wisata Taman Sari.

Selanjutnya, nilai surplus konsumen tersebut digunakan untuk menghitung nilai ekonomi total objek wisata Taman Sari dengan mengalikan surplus konsumen per individu dengan jumlah kunjungan total wisatawan objek wisata Taman Sari. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola objek wisata Taman Sari, jumlah rata-rata pengunjung objek wisata Taman Sari adalah sekitar 1.300 pengunjung per bulan atau dalam satu tahun jumlah wisatawan objek wisata Taman Sari diperkirakan mencapai 15.600 pengunjung per tahun.

Dengan demikian, nilai ekonomi total objek wisata Taman Sari dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= S \times N \\ &= \text{Rp } 95.009,018 \times 15,600 \\ &= \text{Rp } 1.482.140.681 \text{ per tahun} \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa objek wisata Taman Sari memiliki nilai ekonomi total sebesar Rp 1.482.140.681 per tahun berdasarkan pendekatan ITCM. Nilai ini mencerminkan manfaat ekonomi yang diperoleh wisatawan dari adanya objek wisata tersebut.

Hasil nilai ekonomi tersebut menunjukkan bahwa objek wisata Taman Sari memiliki nilai ekonomi yang cukup besar sebagai penyedia jasa rekreasi bagi masyarakat. Dalam pendekatan ITCM, nilai surplus konsumen mencerminkan manfaat ekonomi yang diterima pengunjung diluar biaya yang mereka keluarkan untuk melakukan perjalanan wisata. Oleh karena itu, semakin besar nilai surplus konsumen yang diperoleh maka semakin besar pula nilai ekonomi wisata tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai estimasi nilai ekonomi di objek wisata Taman Sari Kota Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Taman Sari. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, tingkat pendapatan wisatawan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan untuk berwisata. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Taman Sari dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat karena memiliki biaya kunjungan yang relatif terjangkau.
2. Variabel jumlah tanggungan dalam keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Taman Sari. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan untuk berwisata ke objek wisata Taman Sari tidak dipengaruhi oleh banyaknya jumlah anggota keluarga yang dimiliki responden. Kegiatan wisata ke Taman Sari dapat dilakukan secara individu maupun bersama teman, sehingga jumlah tanggungan dalam keluarga tidak menjadi faktor penentu dalam melakukan kunjungan.
3. Variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan objek wisata Taman Sari. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Taman Sari memiliki daya tarik yang dapat dinikmati oleh masyarakat dari berbagai tingkat pendidikan.
4. Variabel jarak berpengaruh negatif signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisata di objek wisata Taman Sari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin jauh jarak tempat tinggal wisatawan dengan objek wisata Taman Sari maka frekuensi kunjungan wisatawan cenderung menurun. Jarak yang lebih jauh akan meningkatkan biaya dan waktu tempuh perjalanan sehingga dapat mengurangi minat kunjungan wisatawan.

5. Biaya perjalanan berpengaruh negatif signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya perjalanan yang harus dikeluarkan oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata, maka frekuensi kunjungan wisatawan akan cenderung menurun.
6. Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata berpengaruh positif signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Sari. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan yang memiliki tingkat aktivitas dan konsumsi wisata yang lebih tinggi selama berada di lokasi wisata cenderung melakukan kunjungan lebih sering ke objek wisata Taman Sari.
7. Estimasi nilai ekonomi objek wisata Taman Sari berdasarkan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM) menunjukkan bahwa nilai surplus konsumen sebesar Rp 95.009,018 per individu per kunjungan. Dengan jumlah pengunjung sekitar 15.600 orang per tahun, diperoleh estimasi nilai ekonomi total objek wisata Taman Sari sebesar Rp 1.482.140.681 per tahun. Nilai tersebut menunjukkan bahwa objek wisata Taman Sari memberikan manfaat ekonomi yang cukup besar sebagai penyedia jasa rekreasi bagi masyarakat..

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola objek wisata Taman Sari, perlu adanya peningkatan fasilitas dan layanan wisata, seperti kebersihan area wisata, serta sarana informasi bagi wisatawan. Selain itu, pengembangan promosi objek wisata Taman Sari juga perlu ditingkatkan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga dapat mendorong peningkatan jumlah pengunjung.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat terus mendukung pengembangan objek wisata Taman Sari sebagai salah satu destinasi wisata budaya di Kota Yogyakarta. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas umum yang memudahkan akses wisatawan menuju kawasan Taman Sari, seperti

penyediaan *shuttle bus* dan penambahan lahan parkir di sekitar kawasan wisata Taman Sari. Selain itu, pemerintah daerah juga dapat menyelenggarakan *event* kesenian dan budaya secara rutin untuk meningkatkan daya tarik wisata Taman Sari..

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan, seperti fasilitas wisata, persepsi wisatawan, maupun faktor promosi wisata. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain atau memperluas jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- AR, R. R. S. (2025). VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA ALAM GUNUNG BOGA DI KABUPATEN PASER MENGGUNAKAN TRAVEL COST METHOD Rina Ratna Sari AR. *Jurnal Saintek*, 2(1), 34–47. <https://doi.org/10.33830/saintek.v2i1.13050.2025>
- Arieza, U. (2023). *Sejarah Taman Sari Jogja, taman air tempat rekreasi para sultan*. Kompas Travel. <https://travel.kompas.com/read/2022/07/26/190300727/sejarah-taman-sari-jogja-taman-air-tempat-rekreasi-para-sultan>
- Astuti, N. D., Setiawan, A. S., Batubara, R. P., Nashwa, J., Seno, M., Arafa, C. A., Hermawan, O. R., Febryan, R. A., Tinggi, S., Bogor, P., Tinggi, S., Bogor, P., & Info, A. (2020). Kajian Paket Wisata Sejarah Berdasarkan Kelayakan Lanskap Sejarah di Yogyakarta (Studi Kasus : 4Exellent Tour). *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 10(10), 21–30. <https://doi.org/10.32528/sw.v8i1.3121>
- Ayu, E., Wardhani, K., Handayani, H., Zahra, S. A., Hasan, M. J., & Arlina, O. (2023). Nilai Ekonomi Objek Taman Wisata Sungai Mudal Menggunakan Metode Individual Travel Cost Method. *Indonesian Journal of Agricultural, Resource and Environmental Economics*, 2(2), 78–87.
- Binus University. (n.d.). *Memahami Uji Normalitas Dalam Model Regresi*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-normalitas-dalam-model-regresi/>
- Cinantya Galuh Pramita Hardie, & Sumarno. (2022). Perkembangan Alih fungsi Bangunan Kompleks Taman Sari Keraton Yogyakarta Tahun 1972-2000. *AVATARA, e-Journal Pendiidkan Sejarah*, 12(4). <https://digilib.unesa.ac.id/detail/MzFhYjI1ODAtMDQxMy0xMWVvKlTg5NDQtYWQ0Mzk4Y2MwZDUx>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dewayanti, A. A., & Utami, H. (2021). ESTIMASI ROBUST PADA MODEL REGRESI UNTUK MENANGANI OUTLIER DAN HETEROSKEDASTISITAS. *Jurnal Matematika Thales*, 3(1), 1–12.
- Dinas Pariwisata DIY. (2025). *Statistik Kepariwisata tahun 2020-2024*. <https://visitingjogja.jogjaprovo.go.id/webdinas/download/statistik-kepariwisataan-2024/>
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk meningkatkan Pendapata Daerah Di Indonesia. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.31080/BENEFIT>.
- Fauzi, A. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariant dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gravitiani, E. (2010). APLIKASI INDIVIDUAL TRAVEL COST METHOD DI AREA PUBLIK. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 11(April), 30–37.
- Hasan, M. I. (2014). *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (B. Aksara (Edisi kedua)*. PT

Bumi Aksara.

- Hasanah, E. U., Wahyudi, D., & Gravitiani, E. (2021). Estimasi Nilai Dan Dampak Ekonomi Desa Wisata Srimulyo Bantul D.I. Yogyakarta. *Develop*, 5(2), 83–98. <https://doi.org/10.25139/dev.v5i2.3344>
- Hippy, M. Z., Rosyita, D., Ulfah, Cahyani, Meirista, Etriana, Damanik, Joan Berlin, Daud, M., Isfayani, Erna, Hamid, M. A., Wulandari, Aklimawati, Sesilia, A. P., Listiana, Yeni, Amara, Khansa, Hadjo, Samuel, & Fajrillah. (2025). *Pengantar Statistik konsep, aplikasi, dan analisis data*. Yayasan Kita Menulis.
- Jannah, F., & Fauziyah, E. (2023). Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Tlangoh di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 24(1), 69–83.
- Kakar, A., Nundy, S., & Bhutta, Z. A. (2022). *How to Practice Academic Medicine and Publish from Developing Countries ?* Springer.
- Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. (2018). *Tamansari*. <https://www.kratonjogja.id/tata-rakiting/13-tamansari/>
- Kusriyanto, H., Sipahutar, E. M., & Hasanah, S. (2025). ESTIMASI NILAI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI PANJANG MENGGUNAKAN METODE TRAVEL COST METHOD ( TCM ). *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(3), 3138–3147.
- Long, J. S., & Ervin, L. H. (2000). Using heteroskedasticity consistent standard errors in the linear regression model. *The American Statistician*, 54(3), 217–224.
- Lusiana, Neldi, M., & Sanjaya, S. (2021). Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.28964>. Copyright
- MacKinnon, J. G., & White, H. (1985). SOME HETEROSKEDASTICITY-CONSISTENT COVARIANCE MATRIX ESTIMATORS WITH IMPROVED FINITE SAMPLE PROPERTIES. *Journal of Econometrics*, 29, 305–325.
- Maimun, R., & Priyadi, U. (2025). Peranan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten / Kota Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2023. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan Available*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol4.iss1.art4>
- Mankiw, N. G. (2018). *PRINCIPLES OF MICROECONOMICS Eighth Edition* (8th ed.). Cengage Learning.
- Mayvani, T. C., Azzidhan, R., Melvianawati, L., Ambariyanto, & Sumarto. (2023). Valuasi Ekonomi Objek Wisata di Madura. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 197–206.
- Murniati, M. P., Purnamasari, S. V., R, S. D. A., Advensia, A., Sihombing, R., & Warastuti, Y. (2013). *Alat-alat pengujian hipotesis*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Nugraha, R. N., Mulya, M. H., Putra, E. S., Alamsyah, A. A., & Jhanufa, A. B. I. (2023). Keberagaman Budaya Yogyakarta Sebagai Destinasi Wisata Budaya Unggulan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 771–780.
- Ozil, P. K. (2023). *The Acceptable R-square in Empirical Modelling for Social*

*Science Research.*

- Prabowo, T. A., Sari, D. W., Sugiharti, L., Haryanto, T., & Muhtarom, A. (2020). *Ekowisata Kabupaten Bangkalan*. Litbang Pemas UNISLA.
- Pramono, A. Z., & Saptutyningsih, E. (2023). Assessing Economic Value of a Cultural Heritage Site Using Travel Cost Method. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 7(1), 98–115. <https://doi.org/10.18196/jerss.v7i1.17660>
- Putri, W., & Juwana, I. (2019). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method. *Reka Lingkungan*, 1–11.
- Rasyid, M. (2016). Problem Heteroskedastisitas Dalam Data Cross-Section : *Tutorial Working Paper, June*.
- Rizal, A., Sachoemar, S. I., Aliah, R. S., Subandar, A., Haryati, Muhami, Andri, S., & Makosim, S. (2022). *ECONOMIC VALUATION AND THE DETERMINANTS OF DEMAND FACTORS OF BANDUNG STRAWBERRY AGROTOURISM, WEST JAVA, INDONESIA Achmad RIZAL \**. 43(3), 1081–1090. <https://doi.org/10.30892/gtg.43329-923>
- Sakti, T. S., & Fauzi, R. M. Q. (2020). VALUASI EKONOMI EKOWISATA MANGROVE BANYUURIP: APLIKASI TRAVEL COST METHOD DAN TINJAUANNYA DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(7), 1287–1302. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1287-1302>
- Saptutyningsih, E., Ningrum, C. M., & Yogyakarta, U. M. (2017). WISATA PANTAI GOA CEMARA KABUPATEN BANTUL: Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Balance*, 14(2), 56–70.
- Seputar Yogyakarta. (2023). Sejarah Taman Sari Yogyakarta dan daya tariknya. In *Kumparan Travel*. <https://kumparan.com/seputar-yogyakarta/sejarah-taman-sari-yogyakarta-dan-daya-tariknya-21WY30LyDDY>
- Siringo-ringo, S. S., Widhianthini, & Sudarma, I. M. (2023). Valuasi Ekonomi Wisata Alam Pantai Dreamland di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 12(2), 1095–1106.
- Stoeckl, N., & Mules, T. (2006). A travel cost analysis of the Australian Alps. *Tourism Economics*, 12(4), 495–518.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarif, A., Suyasa, I. M., & Darmutika, L. A. (2023). Pengembangan Potensi Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Hospitotality*, 12(2).
- Ulum, H. M. (2018). Statistik. In *Stikes Malang*.
- White, H. (1980). A HETEROSKEDASTICITY-CONSISTENT COVARIANCE MATRIX ESTIMATOR AND A DIRECT TEST FOR HETEROSKEDASTICITY. *Journal of The Econometric Society*, 48(4), 817–838.
- Wijaya, D. N., Lutfi, I., Hudyanto, R. R., & Wahyudi, D. Y. (2022). Daya tarik

- wisata sejarah budaya di Malang Raya. *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, 2(3), 401–410.
- Wijaya, S. P., Amarrohman, F. J., & Wahyuddin, Y. (2023). ANALISIS NILAI EKONOMI DAN PENGEMBANGAN WISATA BERDASAR KRITERIA EKOWISATA DI WISATA ALAM PERANTUNAN, KABUPATEN SEMARANG. *Elipsoda: Jurnal Geodesi Dan Geomatika*, 6(2), 87–94.
- Wulandari, M. C., & Royali, A. S. (2024). Economic Valuation of Beach Tourism Objects in Tulungagung Regency with Individual Travel Cost Method ( ITCM ) Approach. *Indonesian Journal of Business, Economics, and Management*, 1(1).
- Yuliani, P. (2025). Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022-2024. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 18(2), 457–461.
- Zhang, F., Hua, X., Nunes, P. A. L. D., & Ma, C. (2014). The recreational value of gold coast beaches, Australia : An application of the travel cost method. *Ecosystem Services*, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2014.09.001>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### Kuesioner penelitian "Estimasi Nilai Ekonomi di Obyek Wisata Taman Sari"

143220018@student.upnyk.ac.id [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

**Nama \***

Jawaban Anda

**Usia \***

Jawaban Anda

**Tingkat pendidikan \***

SD

SMP

SMA/SMK

D1/D2/D3

S1/D4

S2

S3

Yang lain: \_\_\_\_\_

?

Berapa pendapatan anda dalam 1 bulan? \*

Jawaban Anda

Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga? \*

Jawaban Anda

Berapa jarak tempat tinggal anda dengan obyek wisata Taman Sari? (dalam KM) \*

Jawaban Anda

Butuh berapa rupiah untuk bensin yang dikeluarkan selama perjalanan ke wisata Taman Sari? \*

Jawaban Anda

Dalam waktu 1 bulan, berapa kali berkunjung ke obyek wisata Taman Sari? \*

Jawaban Anda

Berapa biaya yang dikeluarkan selain biaya tiket masuk, seperti untuk jajan dan berbelanja di sekitar tempat wisata Taman Sari? (dalam rupiah)

Jawaban Anda

Kirim Kosongkan formulir

## Lampiran 2. Hasil Penelitian

No	Nama	Usia	Pendidikan		Pendapatan	Tanggungan dalam keluarga	Jarak	Biaya perjalanan	Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	Frekuensi kunjungan
			Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)						
1	Andi Riza	30	S3	21	2000000	3	20	30000	15000	1
2	Yogi Adi Riyanto	21	D1/D2/D3	15	500000	3	15	20000	50000	1
3	Ramadhani	20	D1/D2/D3	15	1000000	4	25	100000	200	1
4	Dena Kudenaviyu	23	SMA/SMK	12	1200000	3	17	14000	50000	1
5	Aulia	20	S1/D4	16	700000	3	5	5000	30000	1
6	riza	35	S1/D4	16	1000000	3	10	120000	300000	1
7	Safitri dwi	21	SMA/SMK	12	500000	4	35	100000	150000	2
8	putri	22	SMP	9	500000	3	59	50000	500000	3
9	pelangi	21	S1/D4	16	800000	5	4	150000	100000	2
10	Shall	19	SMA/SMK	12	900000	5	42	50000	500000	1
11	Rahma	41	S1/D4	16	400000	4	4	10000	500000	1
12	sania	21	S1/D4	16	1500000	5	4	50000	300000	5
13	Tata	31	SMA/SMK	12	260000	2	20	50000	250000	1
14	Afrocha	22	SMA/SMK	12	300000	2	199	200000	400000	1
15	Orin Pandu Nuary	25	SMA/SMK	12	2650000	2	3	5000	50000	1
16	-		SMA/SMK	12	200000	5	60	20000	100000	1
17	Radyan	21	S1/D4	16	1000000	2	50	50000	150000	1
18	Laksmna	21	S1/D4	16	500000	2	30	50000	200000	2
19	Ajeng Oktavianti	22	SMA/SMK	12	250000	3	22	10000	40000	2
20	KN	21	S1/D4	16	200000	1	4	50000	5000	1
21	Nizar	21	S1/D4	16	150000	1	7	23000	150000	2

No	Nama	Usia	Pendidikan		Pendapatan	Tanggung dalam keluarga	Jarak	Biaya perjalanan	Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	Frekuensi kunjungan
			Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)						
22	Rusmi Widyaningsih	21	SMA/SMK	12	2000000	1	5	15000	200000	1
23	Rena	21	SMA/SMK	12	4000000	4	5	20000	50000	3
24	Nesa	21	S1/D4	16	10000000	2	7	80000	200000	1
25	Mia Ayu	21	SMA/SMK	12	5000000	1	75	500000	50000	1
26	Sheehan	20	SMA/SMK	12	9000000	4	3	30000	300000	1
27	Nabilla	21	S1/D4	16	15000000	4	15	100000	200000	1
28	widya	21	SMA/SMK	12	2000000	2	5	15000	200000	1
29	Yaya	22	SMA/SMK	12	15000000	5	10	200000	750000	1
30	Minah	20	SMA/SMK	12	4000000	4	3	10000	2000000	2
31	nada	20	S1/D4	16	3000000	4	10	20000	30000	1
32	Maulin	29	D1/D2/D3	15	4000000	2	2	55000	300000	2
33	Ayu	21	S1/D4	16	7000000	3	250	300000	100000	1
34	Sabrina Puspita	21	S1/D4	16	10000000	2	8	20000	100000	1
35	Yuliana	22	SMA/SMK	12	3000000	1	6	20000	50000	1
36	Langit Wadhana	21	S1/D4	16	15000000	4	5	50000	10000	1
37	Lisa Setiani	19	SMA/SMK	12	3000000	3	133	150000	200000	1
38	Irfan	22	S2	18	7000000	5	6	12000	50000	1
39	Hana	21	D1/D2/D3	15	5000000	4	11	15000	100000	1
40	Alda	22	SMA/SMK	12	2000000	2	30	30000	1000000	1
41	dhaniel pascal	21	SMA/SMK	12	3000000	5	5	10000	150000	2
42	Anisa	21	SMA/SMK	12	2000000	4	15	30000	100000	1
43	Anonymus	31	SMA/SMK	12	3500000	1	30	40000	100000	1
44	Salma Suraida	20	SMA/SMK	12	2000000	4	10	20000	60000	1

No	Nama	Usia	Pendidikan		Pendapatan	Tanggung dalam keluarga	Jarak	Biaya perjalanan	Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	Frekuensi kunjungan
			Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)						
45	Rismanov	21	SMA/SMK	12	6000000	3	70	50000	200000	1
46	Farica	20	S2	18	4500000	3	7	20000	50000	2
47	Wina	21	S1/D4	16	10000000	3	15	20000	5000	2
48	Anggita Puspitasari	22	SMA/SMK	12	2500000	3	39	40000	10000	2
49	budi	32	D1/D2/D3	15	3000000	4	50	25000	3000	2
50	Budi Surya	32	D1/D2/D3	15	5000000	4	50	25000	100000	1
51	Elvina Maritza	20	SMA/SMK	12	1500000	2	20	20000	100000	1
52	Mytha	19	S1/D4	16	2000000	3	11	10000	25000	1
53	Aji Virdian Nurcahya	25	SMA/SMK	12	4000000	2	13	50000	100000	1
54	Alicia	26	S1/D4	16	3500000	5	45	50000	100000	1
55	Ana	38	S2	18	9000000	4	28	50000	40000	1
56	Bagas	28	S1/D4	16	7000000	5	100	150000	50000	1
57	Alfina	24	SMA/SMK	12	8000000	5	10	30000	300000	2
58	Diana putri	20	SMA/SMK	12	5000000	1	5	50000	200000	1
59	Intan kharisma	21	SMA/SMK	12	5000000	1	5	50000	200000	1
60	Azmi isnaeni	21	S1/D4	16	10000000	3	5	100000	100000	2
61	Ria	21	S1/D4	16	10000000	3	10	200000	2000000	1
62	Dela	38	S1/D4	16	5500000	4	20	100000	50000	1
63	Gabriel	30	D1/D2/D3	15	6000000	1	35	20000	30000	1
64	Wisnu	33	SMA/SMK	12	4000000	3	50	50000	20000	1
65	Dinda	25	S1/D4	16	9500000	1	30	50000	50000	1
66	Bunga	32	D1/D2/D3	15	4000000	3	50	30000	30000	1

No	Nama	Usia	Pendidikan		Pendapatan	Tanggung dalam keluarga	Jarak	Biaya perjalanan	Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	Frekuensi kunjungan
			Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)						
67	Kurnia	31	S1/D4	16	6000000	4	100	20000	50000	1
68	Shabrina	29	S1/D4	16	5000000	3	50	90000	50000	1
69	Vina	31	D1/D2/D3	15	5000000	4	40	50000	30000	1
70	Tia	33	S1/D4	16	7000000	4	30	70000	30000	1
71	Yuda	34	S1/D4	16	5200000	3	50	100000	50000	1
72	Akbar	38	S1/D4	16	6000000	1	30	60000	30000	1
73	Fitri	40	D1/D2/D3	15	7400000	3	100	200000	50000	1
74	Eka	24	S1/D4	16	7000000	1	50	100000	100000	1
75	Cindy	25	D1/D2/D3	15	4700000	3	50	100000	40000	1
76	Bayu	38	SMA/SMK	12	2000000	1	30	50000	10000	1
77	Dian	31	D1/D2/D3	15	8000000	3	100	200000	30000	1
78	Rama	36	S1/D4	16	6000000	1	100	100000	50000	1
79	Bela	34	SMA/SMK	12	3200000	3	50	100000	20000	1
80	Lutfi	37	S2	18	11000000	4	30	60000	50000	1
81	Abdul	38	D1/D2/D3	15	7200000	4	50	200000	50000	1
82	Iwan	33	D1/D2/D3	15	2900000	3	100	200000	50000	1
83	Satrio	31	S1/D4	16	7700000	5	90	400000	70000	1
84	Maya	40	S2	18	9000000	4	30	90000	50000	1
85	Sulis	43	SMA/SMK	12	3100000	4	45	200000	30000	1
86	Wina	35	S2	18	10700000	5	200	200000	50000	1
87	Santi	47	S1/D4	16	8900000	4	60	80000	25000	1
88	Ana	38	S2	18	9000000	4	28	50000	40000	1
89	Bagas	28	S1/D4	16	7000000	5	100	150000	50000	1

No	Nama	Usia	Pendidikan		Pendapatan	Tanggung dalam keluarga	Jarak	Biaya perjalanan	Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	Frekuensi kunjungan
			Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)						
90	Gilang	38	SMA/SMK	12	2500000	3	20	30000	20000	1
91	Reza	25	D1/D2/D3	15	5000000	1	60	50000	30000	1
92	Rina	39	D1/D2/D3	15	4500000	2	40	30000	20000	1
93	Nuri	37	D1/D2/D3	15	3000000	3	15	40000	25000	1
94	Shinta	32	SMA/SMK	12	5000000	4	100	200000	50000	2
95	Desi	42	D1/D2/D3	15	5600000	3	100	150000	50000	1
96	Neva	36	D1/D2/D3	15	4800000	3	30	20000	40000	1
97	Endah	33	S1/D4	16	10000000	4	200	300000	50000	1
98	Sani	33	SMA/SMK	12	5000000	3	50	60000	20000	1
99	Dini	30	D1/D2/D3	15	5500000	4	50	50000	20000	1
100	Dani	38	D1/D2/D3	15	4600000	3	50	45000	20000	1
101	Dandy	39	S1/D4	16	5000000	2	100	200000	50000	1
102	Tiara	37	D1/D2/D3	15	4200000	4	30	80000	50000	1
103	Amel	33	D1/D2/D3	15	2700000	3	30	50000	30000	1
104	Nabil	34	D1/D2/D3	15	3100000	4	50	100000	50000	1
105	Nilam	35	D1/D2/D3	15	3500000	2	30	40000	20000	2
106	Hudan	36	SMA/SMK	12	3200000	3	30	50000	40000	1
107	Kemal	32	S1/D4	16	6000000	2	50	30000	50000	1
108	Fandi	33	D1/D2/D3	15	5000000	3	18	40000	50000	1
109	Indah	30	D1/D2/D3	15	5000000	3	50	100000	50000	1
110	Fajar	24	D1/D2/D3	15	5000000	3	100	30000	50000	1
111	Lala	34	D1/D2/D3	15	9000000	1	100	160000	100000	1
112	Dimas	37	S1/D4	16	7000000	4	50	150000	50000	1

No	Nama	Usia	Pendidikan		Pendapatan	Tanggung dalam keluarga	Jarak	Biaya perjalanan	Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	Frekuensi kunjungan
			Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)						
113	Hendra	38	S1/D4	16	5000000	2	30	50000	30000	1
114	Riko	32	SMA/SMK	12	4000000	5	50	100000	5000	1
115	Yoga	32	S1/D4	16	7000000	3	50	100000	70000	1
116	Yeni	36	D1/D2/D3	15	7000000	3	50	100000	20000	1
117	Adit	18	S2	18	14000000	3	200	300000	50000	1
118	Dhanu	42	S2	18	25000000	3	100	200000	100000	1
119	Heri	52	S2	18	10000000	5	100	200000	30000	1
120	Puspa	19	S2	18	8000000	5	100	100000	50000	1
121	Taufan	33	SMA/SMK	11	4800000	2	100	50000	50000	1
122	Yudi	56	S2	18	9000000	1	50	20000	48049	1
123	A	23	SMA/SMK	12	5000000	3	50	50000	10000	1
124	Naufal	28	SMA/SMK	12	3700000	1	80	100000	50000	1
125	Dewi	21	D1/D2/D3	15	4000000	1	200	300000	10000	1
126	Firda	20	S1/D4	16	17000000	5	50	50000	50000	1
127	YH	30	D1/D2/D3	15	4700000	3	50	50000	50000	1
128	Mega	27	D1/D2/D3	15	7000000	4	50	100000	30000	1
129	Ayu	34	SMA/SMK	12	5000000	1	50	50000	100000	1
130	Ani	35	D1/D2/D3	15	4000000	5	50	50000	50000	1
131	Lala	29	S1/D4	16	7000000	1	50	100000	5000	1
132	Irwan	31	S1/D4	16	5600000	1	50	150000	3000	1
133	Ira	36	S1/D4	16	5000000	5	50	170000	10000	1
134	Maya	37	S1/D4	16	5000000	3	50	100000	50000	1
135	Ifan	51	D1/D2/D3	15	8000000	3	30	23048	50000	1

No	Nama	Usia	Pendidikan		Pendapatan	Tanggung dalam keluarga	Jarak	Biaya perjalanan	Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	Frekuensi kunjungan
			Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)						
136	Dana	39	D1/D2/D3	15	1000000	5	50	100000	50000	1
137	Resa	22	D1/D2/D3	15	6000000	1	100	200000	5000	1
138	yuni	47	S2	18	17000000	3	150	400000	50000	1
139	Dana	38	S1/D4	16	8000000	2	100	100000	50000	1
140	Yori	28	SMA/SMK	12	4000000	1	100	160000	10000	1
141	Anonim	51	S2	18	20000000	3	50	100000	20000	1
142	Noel	29	D1/D2/D3	15	6000000	2	50	100000	10000	1
143	Arya	28	D1/D2/D3	15	5000000	2	50	100000	7000	1
144	Nasrul	43	D1/D2/D3	15	5700000	1	30	80000	10000	1
145	Sinta	42	S2	18	12000000	4	100	200000	100000	1
146	Dian	38	D1/D2/D3	15	3900000	1	50	50000	5000	1
147	Inna	25	D1/D2/D3	15	6000000	3	50	100000	15000	1
148	zulhan	39	S2	18	18000000	3	100	300000	50000	1
149	Bobi	27	S1/D4	16	6000000	3	50	100000	10000	1
150	Widya	42	S2	18	9000000	4	50	100000	40000	1
151	M	30	S1/D4	16	5000000	1	50	50000	100000	1
152	Anonim	38	D1/D2/D3	15	3000000	3	50	50000	20000	1
153	Sandra	28	S1/D4	16	5000000	2	50	50000	30000	1
154	Doni Saputra	56	S1/D4	16	5000000	5	48	100000	50000	1
155	Agus muhammad	44	S2	18	10000000	3	47	100000	50000	1
156	Fina putri	37	D1/D2/D3	15	7000000	2	54	100000	50000	3
157	Muhammad Saad	29	D1/D2/D3	15	10000000	3	50	100000	20000	1
158	Rio yudha	33	S2	18	10000000	5	52	100000	40000	1

No	Nama	Usia	Pendidikan		Pendapatan	Tanggungan dalam keluarga	Jarak	Biaya perjalanan	Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	Frekuensi kunjungan
			Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)						
159	Novaria	31	SMA/SMK	12	2700000	2	48	100000	20000	1
160	Hanah	35	SMA/SMK	12	6000000	5	55	100000	20000	2
161	Denis setyo	19	SMA/SMK	12	5000000	4	54	30000	20000	2
162	KAC	35	D1/D2/D3	15	4000000	4	35	50000	50000	1
163	Maria Purnomo	36	D1/D2/D3	15	5000000	3	104	200000	30000	1
164	Daffa syaid	25	S1/D4	18	8100000	2	30	20000	20000	1
165	Dewi putri anjayani	44	SMA/SMK	12	5000000	4	77	40000	30000	2
166	Arifin setyo	47	D1/D2/D3	15	5500000	5	24	20000	10000	1
167	Nikolah saputra	25	S1/D4	16	5000000	3	35	30000	5000	1
168	Dayu bima	34	S2	18	9000000	4	33	20000	50000	1
169	Anonim	35	D1/D2/D3	15	4000000	4	23	30000	50000	2
170	Rara simanjalii	22	D1/D2/D3	15	8000000	1	98	250000	20000	1
171	Fadhil pratama	36	SMA/SMK	12	3000000	2	78	100000	10000	2
172	EPA	20	D1/D2/D3	15	7000000	2	56	100000	100000	1
173	Dimas putra	31	S2	18	11000000	5	100	200000	40000	1
174	Vita putri	32	D1/D2/D3	15	5000000	2	35	150000	30000	1
175	Alia putri	36	S1/D4	16	7000000	4	50	100000	60000	1
176	Fikri	30	D1/D2/D3	15	4000000	5	20	20000	30000	1
177	PUTRA	33	S1/D4	16	9000000	2	16	10000	25000	3
178	Jingga	22	SMA/SMK	12	2900000	2	27	30000	25000	1
179	Anonimus	26	D1/D2/D3	15	6000000	1	50	50000	100000	1
180	Raffi	31	D1/D2/D3	15	8000000	5	22	20000	50000	1
181	Rangga Ardana	36	SMA/SMK	12	4000000	3	13	10000	35000	3

No	Nama	Usia	Pendidikan		Pendapatan	Tanggung dalam keluarga	Jarak	Biaya perjalanan	Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	Frekuensi kunjungan
			Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)						
182	Zulfi	39	SMA/SMK	12	3000000	1	26	25000	20000	1
183	Gita Gunawan	30	S2	18	10000000	4	18	14000	20000	1
184	Resti	32	D1/D2/D3	15	6000000	5	60	25000	150000	1
185	Damas	39	D1/D2/D3	15	5000000	4	13	10000	12000	1
186	Wahyu	29	S1/D4	16	13000000	3	22	20000	20000	1
187	Tata triangguni	34	D1/D2/D3	15	7000000	2	40	50000	35000	1
188	Farhan gusti	23	S1/D4	16	5000000	5	9	10000	10500	4
189	Nopal	20	D1/D2/D3	15	9000000	1	25	20000	15000	1
190	Naufal	31	S2	18	12000000	2	21	20000	20000	1
191	Ifah	40	D1/D2/D3	15	9000000	2	30	30000	25000	1
192	RENDI	39	D1/D2/D3	15	8000000	4	28	30000	40000	1
193	-	26	D1/D2/D3	25	8000000	3	38	25000	20000	1
194	Bagus Adipati	24	S1/D4	16	8000000	5	30	28000	45000	1
195	Ahmad Suyono	39	D1/D2/D3	1	5000000	1	27	26000	20000	1
196	Citra Ifitnan	40	SMA/SMK	12	4000000	4	18	20000	13000	4
197	Rahmat	20	D1/D2/D3	15	4000000	1	60	50000	150000	2
198	Ryan syaputra	31	D1/D2/D3	15	6000000	2	12	10000	10000	2
199	Ditta	23	S1/D4	16	8000000	1	23	26000	20000	1
200	Rakha muhammad	37	D1/D2/D3	15	5000000	3	16	15000	5000	1
201	Firman	38	S1/D4	16	5000000	5	100	70000	200000	1
202	Eny sujiwanti	24	SMA/SMK	12	3000000	3	29	26000	15000	1
203	Cristiano	31	S1/D4	16	7000000	2	45	26000	30000	1
204	Sarah Evangeline	34	S1/D4	16	5000000	3	8	12000	10000	1

No	Nama	Usia	Pendidikan		Pendapatan	Tanggungan dalam keluarga	Jarak	Biaya perjalanan	Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	Frekuensi kunjungan
			Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)						
205	Memilih tidak memberikan	17	SMA/SMK	12	3000000	1	13	12000	20000	1
206	Damar Aji	31	D1/D2/D3	15	6000000	5	24	20000	12000	2
207	Bramudia	24	D1/D2/D3	15	6000000	4	10	12000	7000	1
208	maharani	33	S1/D4	16	8000000	2	120	100000	700000	1
209	RAYA	26	D1/D2/D3	15	4000000	1	40	30000	16000	2
210	Savero	34	S2	18	15000000	3	130	100000	130000	1
211	Tia almas	30	S1/D4	16	5000000	2	30	30000	12000	1
212	Raffi muhammad	23	S1/D4	16	4200000	1	55	40000	100000	2
213	April	26	D1/D2/D3	15	2500000	1	60	50000	50000	1
214	RENO	21	D1/D2/D3	15	3000000	1	40	30000	50000	2
215	Budi Novanto	40	S1/D4	16	9000000	3	35	35000	200000	2
216	ARIS	27	D1/D2/D3	15	2900000	2	29	30000	30000	1
217	Triwulan	39	D1/D2/D3	15	5000000	3	50	40000	50000	1
218	Yulian	29	S2	18	12000000	5	25	30000	40000	1
219	Tidak menjawab	27	D1/D2/D3	15	3300000	2	9	10000	5000	2
220	Ridho	25	D1/D2/D3	15	4000000	1	5	10000	10000	2
221	N	21	D1/D2/D3	15	2700000	2	25	20000	12000	2
222	AYU	34	D1/D2/D3	15	4000000	3	7	10000	30000	2
223	Nia wijayanti	38	S1/D4	16	6000000	2	7	11000	50000	2
224	DESI	36	D1/D2/D3	15	3000000	4	23	20000	20000	2
225	LL	29	S2	18	11000000	4	70	50000	90000	1
226	Fandi irmawan	30	S2	18	9000000	2	55	45000	50000	4
227	-	22	SMA/SMK	12	3000000	1	16	15000	50000	2

No	Nama	Usia	Pendidikan		Pendapatan	Tanggung dalam keluarga	Jarak	Biaya perjalanan	Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	Frekuensi kunjungan
			Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)						
228	-	38	D1/D2/D3	15	5000000	3	29	20000	35000	3
229	W	40	S1/D4	16	7000000	5	30	25000	50000	1
230	A	38	D1/D2/D3	15	6000000	2	27	20000	70000	1
231	Fahri	27	S2	18	17000000	4	25	30000	5000	2
232	-	24	S1/D4	16	8000000	2	26	25000	75000	1
233	-	24	S1/D4	16	5000000	2	10	8000	3000	2
234	GESIT	20	SMA/SMK	12	2500000	2	19	10000	10000	2
235	Rama	28	S1/D4	16	6000000	3	25	15000	30000	4
236	Lilia	26	D1/D2/D3	15	5000000	3	13	10000	50000	3
237	ANONYMUS	27	D1/D2/D3	15	4000000	2	26	10000	25000	3
238	Y	36	S1/D4	16	8000000	4	100	70000	150000	2
239	Nia	42	SMA/SMK	12	4000000	4	24	10000	50000	3
240	GAFAR	39	D1/D2/D3	15	6000000	3	40	30000	20000	1
241	ANGGI	21	SMA/SMK	12	3000000	2	40	30000	30000	1
242	Rengga	40	S2	18	10000000	4	100	70000	100000	1
243	Fathur Muhammad	38	D1/D2/D3	15	6500000	3	50	50000	50000	1
244	Rahel Iswanto	36	S2	18	11000000	4	44	50000	75000	2
245	Joko santoso	28	S1/D4	16	3000000	2	64	50000	50000	1
246	Siswanto	38	D1/D2/D3	15	6000000	3	55	50000	50000	1
247	ALIF	34	D1/D2/D3	15	5000000	4	65	55000	50000	2
248	LIA	28	SMA/SMK	12	3000000	1	28	20000	35000	2
249	Ditto K	28	S1/D4	16	6000000	2	53	45000	50000	1
250	Andra	40	D1/D2/D3	15	6000000	2	17	15000	60000	5

No	Nama	Usia	Pendidikan		Pendapatan	Tanggung dalam keluarga	Jarak	Biaya perjalanan	Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	Frekuensi kunjungan
			Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)						
251	Hermawan	33	S1/D4	16	8000000	3	55	45000	70000	3
252	Yayuk	35	S1/D4	16	5000000	3	25	20000	35000	3
253	Kristina	37	S2	18	10000000	3	30	25000	50000	4
254	Keisya	22	SMA/SMK	12	2500000	4	25	50000	200000	1
255	Fira	21	S1/D4	16	8000000	5	14	80000	250000	1
256	Restu	21	S1/D4	16	4000000	5	15	25000	50000	1
257	andin	22	S1/D4	16	4000000	2	13	20000	65000	2
258	Norma Adityaningsih Prameswari	23	SMA/SMK	12	2000000	2	580	300000	1000000	1
259	Ria Rismawati	22	S1/D4	16	15000000	1	170	300000	100000	1
260	Lidya	21	SMA/SMK	12	10000000	5	10	40000	200000	2
261	Raka	28	S1/D4	16	6000000	2	15	30000	50000	1
262	inna	22	S1/D4	16	27000000	5	590	100000	300000	1
263	raffs	23	S1/D4	16	8500000	3	23	50000	200000	2
264	Roy Widodo	22	S1/D4	16	5000000	3	20	50000	100000	2
265	Deva Lestari	22	D1/D2/D3	15	5000000	3	24	50000	100000	2
266	Rio	21	SMA/SMK	12	5000000	1	80	50000	500000	1
267	Sesa	20	SMA/SMK	12	8000000	1	5	100000	150000	2
268	ym	23	SMP	9	3000000	1	30	50000	200000	4
269	Tia	22	S1/D4	16	8000000	5	2	30000	32000	1
270	dania	25	S2	18	8000000	3	23	40000	20000	2
271	najwa	21	S1/D4	16	5000000	3	25	30000	200000	2
272	Sinta	25	SMA/SMK	12	11000000	5	20	100000	500000	1

No	Nama	Usia	Pendidikan		Pendapatan	Tanggung dalam keluarga	Jarak	Biaya perjalanan	Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	Frekuensi kunjungan
			Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)						
273	Cahya	24	S1/D4	16	2500000	1	23	50000	200000	1
274	fira	22	SMA/SMK	12	6000000	3	25	50000	300000	3
275	Yuna	19	SMA/SMK	12	8000000	1	5	50000	150000	2
276	Intan	20	S1/D4	16	5000000	4	5	50000	1000000	4
277	Rita	21	SMP	12	1500000	3	20	50000	300000	1
278	Sinduro Wirogo	23	S1/D4	16	12000000	2	20	50000	500000	2
279	Alia	22	S1/D4	16	6000000	5	220	550000	50000	1
280	Rani	23	S1/D4	16	5000000	1	55	50000	200000	2
281	Mei	21	SMA/SMK	12	3000000	3	2	20000	100000	2
282	yani	21	SMA/SMK	12	3000000	3	23	30000	50000	2
283	morra	22	S1/D4	16	10000000	4	71	200000	200000	2
284	Putri	21	S1/D4	16	6000000	6	100	100000	50000	2
285	Fadilah	24	D1/D2/D3	15	3000000	2	200	50000	15000	1
286	Rini	22	SD	6	5000000	4	23	15000	50000	2
287	Hana Okta	23	SMA/SMK	12	5000000	5	10	15000	50000	3
288	chella	21	S1/D4	16	20000000	2	550	2103000	1000000	1
289	Peter	20	S1/D4	16	5000000	3	54	55000	150000	2
290	Leo	26	S1/D4	16	5000000	3	10	20000	100000	5
291	Call	24	SMA/SMK	12	6000000	4	5	10000	150000	2
292	Rosaline Sofya A	21	S2	18	8000000	4	3	30000	250000	2
293	Jasmine	22	S1/D4	16	7000000	5	30	100000	500000	3
294	Dinda	21	SMA/SMK	12	7000000	3	15	80000	100000	3
295	Bagus yohan	22	SMA/SMK	12	5000000	2	24	30000	25000	2

No	Nama	Usia	Pendidikan		Pendapatan	Tanggung dalam keluarga	Jarak	Biaya perjalanan	Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	Frekuensi kunjungan
			Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)						
296	Muthi	21	S1/D4	16	11000000	2	52	50000	200000	1
297	queen	20	S1/D4	16	10000000	4	19	100000	300000	4
298	nat	21	S1/D4	16	10000000	6	400	150000	500000	1
299	Nana	23	SD	6	5000000	2	1000	100000	500000	1
300	Alia	22	SMA/SMK	12	8000000	4	15	30000	150000	1
301	Wini	23	SMA/SMK	12	4750000	4	25	70000	150000	1
302	mahe	22	S1/D4	16	10000000	3	27	30000	200000	3
303	zee	21	S1/D4	16	10000000	1	5	20000	200000	3
304	Nur	33	S1/D4	16	7000000	2	90	50000	500000	1
305	Anne	22	SMA/SMK	12	10000000	3	10	50000	50000	1
306	Nazwa	21	D1/D2/D3	15	5000000	2	26	30000	200000	1
307	tyara	21	D1/D2/D3	15	8000000	4	27	50000	200000	1
308	nana	21	SMA/SMK	12	16000000	7	20	100000	400000	1
309	Ay	23	SMA/SMK	12	5000000	2	23	10000	5000	3
310	Abdillah	20	S1/D4	16	5000000	3	100	50000	200000	5
311	gany	22	S1/D4	161	10000000	3	55	200000	2000000	2
312	Icha	21	SMA/SMK	15	5000000	3	30	150000	500000	2
313	Rosediana	22	SMA/SMK	15	7500000	2	28	30000	350000	2
314	gea	20	SMA/SMK	15	8000000	5	20	45000	25000	1
315	Monica Febby Dito	21	SMA/SMK	15	7000000	3	7	20000	100000	2
316	Ans	22	SMP	9	5000000	4	100	100000	50000	1
317	bila	30	S1/D4	16	2700000	2	40	50000	150000	2
318	Aywa	23	SMA/SMK	12	9000000	2	25	100000	200000	1

No	Nama	Usia	Pendidikan		Pendapatan	Tanggung dalam keluarga	Jarak	Biaya perjalanan	Biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata	Frekuensi kunjungan
			Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)						
319	Nasir S	30	S1/D4	16	5000000	3	15	25000	100000	2
320	Septi	28	SMA/SMK	12	5000000	2	36	40000	120000	2
321	Stefani	23	S1/D4	16	8000000	5	3	100000	500000	2
322	Fahmi	21	SMA/SMK	12	5000000	6	12	60000	500000	3
323	Maharani	22	SMA/SMK	12	10000000	2	7	30000	150000	3
324	Bada	26	SMA/SMK	12	3000000	2	9	10000	65000	2
325	OT	27	S1/D4	16	6000000	3	22	100000	500000	1
326	Zanora Husein	22	SMA/SMK	12	6000000	4	10	20000	100000	2
327	Ka	26	S1/D4	16	10000000	1	5	5000	1790000	1
328	Elly	38	SMA/SMK	12	2500000	2	15	25000	30000	2
329	Erna	40	SMA/SMK	12	3000000	1	30	50000	15000	2
330	Rubinem	65	SMP	9	3500000	1	40	50000	20000	2
331	Patmono	60	SMP	9	2000000	2	25	30000	25000	2
332	Sutilah	54	SMP	9	5000000	3	60	50000	30000	2
333	Yosan	38	SMA/SMK	12	3000000	3	30	50000	20000	2
334	Yatno	62	SMA/SMK	12	2500000	2	35	45000	20000	2
335	Shinta	39	SMA/SMK	12	4000000	3	250	200000	50000	1
336	Meli	29	S1/D4	16	5000000	2	150	200000	35000	1
337	Thomas	48	S1/D4	16	5500000	3	65	100000	50000	1
338	Harto	55	D1/D2/D3	15	5000000	2	10	50000	30000	2

### Lampiran 3. Hasil regresi linier berganda

Source	SS	df	MS	Number of obs =	338
Model	26.6319858	6	4.43866429	F(6, 331) =	7.59
Residual	193.628369	331	.584979968	Prob > F =	0.0000
				R-squared =	0.1209
				Adj R-squared =	0.1050
Total	220.260355	337	.653591558	Root MSE =	.76484

freq	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
ln_inc	.1501146	.1016071	1.48	0.141	-.0497624 .3499917
fam	.009775	.0332714	0.29	0.769	-.0556751 .075225
educ	-.0375243	.0227014	-1.65	0.099	-.0821815 .0071329
dis	-.0008535	.0005604	-1.52	0.129	-.0019559 .000249
ln_travel	-.2464134	.0529346	-4.66	0.000	-.3505441 -.1422828
ln_tour	.0966118	.0347673	2.78	0.006	.0282192 .1650045
_cons	1.308648	1.360969	0.96	0.337	-1.368591 3.985887

### Lampiran 4. Uji multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
ln_inc	1.64	0.608672
educ	1.45	0.688566
ln_travel	1.41	0.711102
dis	1.30	0.766713
ln_tour	1.10	0.907597
fam	1.09	0.921318
Mean VIF	1.33	

### Lampiran 5. Uji heteroskedastisitas

H0: Constant variance

chi2(1) = 58.97

Prob > chi2 = 0.0000

### Lampiran 6. Hasil regresi linier berganda dengan robust

```

Linear regression              Number of obs   =       338
                              F(6, 331)       =       10.65
                              Prob > F               =       0.0000
                              R-squared              =       0.1209
                              Root MSE           =       .76484
    
```

freq	Coefficient	Robust std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
ln_inc	.1501146	.0923613	1.63	0.105	-.0315746	.3318039
fam	.009775	.0315006	0.31	0.757	-.0521917	.0717417
educ	-.0375243	.0230372	-1.63	0.104	-.082842	.0077934
dis	-.0008535	.0003141	-2.72	0.007	-.0014714	-.0002356
ln_travel	-.2464134	.0519736	-4.74	0.000	-.3486537	-.1441732
ln_tour	.0966118	.0368884	2.62	0.009	.0240465	.1691771
_cons	1.308648	1.261864	1.04	0.300	-1.173635	3.790932

### Lampiran 7. Anti-log koefisien variabel biaya perjalanan dan biaya lain yang dikeluarkan selama berwisata

```

. display exp(-.2464134)
.78159905
    
```

```

. display exp(.0966118)
1.1014327
    
```